

INDIKATOR **PENTING** PROVINSI PAPUA

Edisi November 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**



<https://>

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA

Edisi November 2021



INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA
EDISI NOVEMBER 2021

ISSN	: 2477-4472
Katalog BPS	: 1103009.94
No. Publikasi	: 94550.2140
Naskah	: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Editor	: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Tata Letak	: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Kover	: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Diterbitkan Oleh	: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Dicetak Oleh	: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jayapura : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2021
xvi + 63 halaman; 18,2 cm x 25,7 cm (B5 JIS)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau meng-
gandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis
dari Badan Pusat Statistik.

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA

Edisi November 2021

Pengarah : Adriana Helena Carolina, SE., MM

Editor : Priyo Yudyatmoko, S.ST, M.PP
 Lia Pujjalarasari, S.ST
 Vierga Dea Margaretha Br Sinaga, S.Si

Penulis : Deny Riani Maghfiroh. S.ST

Pengolahan Data : Deny Riani Maghfiroh. S.ST

Penyiapan Draft : Deny Riani Maghfiroh. S.ST

HEADLINE

PERTUMBUHAN EKONOMI Triwulan III-2021

Laju Pertumbuhan Triwulan III-2021 (y-o-y) 14,54%
Laju Pertumbuhan Triwulan III-2021 (q-to-q) 7,26%



KETENAGAKERJAAN Agustus 2021

Penduduk yang bekerja 1,88 juta
TPAK 78,29%
TPT 3,33%



Luas Panen dan Produksi Padi 2021

Luas panen padi 55.125 hektar
Produksi padi 248.359 ton GKG
Produksi beras 141.079 ton



TPK Hotel Bintang September 2021

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) 54,96%
Jumlah tamu menginap 17.446 orang



Pola Distribusi Perdagangan 2020

MPPT Beras 25,13 persen
MPPT Telur ayam ras 18,13 persen
MPPT Minyak goreng 37,26 persen
MPPT Gula Pasir 36,50 persen



HEADLINE

ANGKUTAN LAUT September 2021

	Penumpang (org)	Barang (ton)
Berangkat	5.235	Bongkar 132.031
Datang	5.617	Muat 18.306

ANGKUTAN UDARA September 2021

	Penumpang (org)	Barang (ton)
Berangkat	76.091	Bongkar 2.015
Datang	100.225	Muat 11.666

EKSPOR IMPOR Oktober 2021 (Juta US\$)

Ekspor	424,26
Impor	26,15
Neraca Perdagangan	398,11

INFLASI Oktober 2021

Gabungan 3 kota	0,51%
IHK	104,75

NILAI TUKAR PETANI Oktober 2021

NTP	101,38
NTUP	103,45
IKRT	-0,15%

PRAKATA

Indikator Penting Provinsi Papua ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Data dan informasi yang dimuat merupakan perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan dan tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Provinsi Papua.

Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun bidang ekonomi. Indikator Penting Provinsi Papua ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan Inflasi, Transportasi, Nilai Tukar Petani (NTP), Inflasi Pedesaan, Ekspor-Impor, Industri manufaktur, Pertumbuhan Ekonomi, Ketenagakerjaan, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, IKK, IPM, IDI, serta Produksi Tanaman Pangan.

Data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, tersedia dalam publikasi BPS lainnya atau dapat diperoleh melalui website <http://papua.bps.go.id>. Semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh penggunanya.

Jayapura, November 2021
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,



Adriana Helena Carolina SE, M.M

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN	
Penduduk	3
Kemiskinan	6
Ketimpangan	9
Indeks Demokrasi Indonesia	10
Ketenagakerjaan (<i>update</i>)	11
Indeks Pembangunan Manusia	13
Indeks Kebahagiaan	16
Potensi Desa (PODES)	18
EKONOMI DAN PERDAGANGAN	
Inflasi (<i>update</i>)	23
Produk Domestik Regional Bruto(<i>update</i>)	25
Ekspor (<i>update</i>)	28
Impor (<i>update</i>)	30
Nilai Tukar Petani (<i>update</i>)	32
Angkutan Laut (<i>update</i>)	35
Angkutan Udara (<i>update</i>)	37
Industri Manufaktur	39
Pola Distribusi Perdagangan (<i>update</i>)	41
Akomodasi (<i>update</i>)	42
PERTANIAN	
Tanaman Pangan (<i>update</i>)	47
PENJELASAN TEKNIS	51
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Garis Kemiskinan Menurut Daerah Provinsi Papua September 2013-Maret 2021 (rupiah)	8
Tabel 2. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja serta Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja di Provinsi Papua	12
Tabel 3. Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Menurut Karakteristik 2017	17
Tabel 4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> Gabungan 3 Kota IHK di Papua	23
Tabel 5. IHK, Andil Inflasi, dan Inflasi <i>Year on Year</i> Gabungan 3 Kota IHK di Papua Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)	24
Tabel 6. Laju Pertumbuhan (q to q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB dengan Pertambahan dan Penggalan Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2021	26
Tabel 7. Laju Pertumbuhan (q-to-q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2021 Provinsi Papua	27
Tabel 8. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Januari-Oktober 2021	28
Tabel 9. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Januari-Oktober 2021	30
Tabel 10. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian menurut subsektor Provinsi Papua dan Persentase Perubahannya, September-Oktober 2021 (2018=100)	34
Tabel 11. Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, September 2021	35
Tabel 12. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, September 2021	36
Tabel 13. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, September 2021	37
Tabel 14. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, September 2021	38
Tabel 15. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)	40
Tabel 16. Pola Utama Distribusi Perdagangan di Papua Tahun 2020	41
Tabel 17. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Papua, September 2021	42
Tabel 18. Rata-rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel di Papua, September 2021	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Penduduk Provinsi Papua, 1980-2020	3
Gambar 2. Komposisi Penduduk menurut Generasi, 2020	4
Gambar 3. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua 2020 (orang)	5
Gambar 4. Piramida Penduduk Provinsi Papua 2020 (orang)	5
Gambar 5. Penduduk Miskin Provinsi Papua September 2013–Maret 2021	7
Gambar 6. Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Provinsi Papua September 2013-Maret 2021 (rupiah)	8
Gambar 7. Indeks Demokrasi Provinsi Papua, 2010-2020	10
Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Klasifikasi Wilayah	12
Gambar 9. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Papua Tahun 2010–2020	14
Gambar 10. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua, 2020	15
Gambar 11. Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan UPT/SPT Hasil PODES Provinsi Papua Tahun 2011, 2014 dan 2018	19
Gambar 12. Perkembangan Sarana Sektor Ekonomi Provinsi Papua, 2014 dan 2018	19
Gambar 13. Perkembangan Sarana Sektor Pendidikan Provinsi Papua, 2014 dan 2018	19
Gambar 14. Pertumbuhan Ekonomi y-on-y Provinsi Papua, Triwulan III-2018 – Triwulan III-2021 (persen)	26
Gambar 15. Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari-Oktober 2020/2021* (Juta US\$)	29
Gambar 16. Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari-Oktober 2020/2021* (Juta US\$)	31
Gambar 17. Perkembangan NTP Papua Menurut Subsektor September-Oktober 2021 (2018=100)	32
Gambar 18. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua, September-Oktober 2021 (2018=100)	33
Gambar 19. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)	39
Gambar 20. Produksi Beras Provinsi Papua Tahun 2019-2021* (Ton)	45

RINGKASAN EKSEKUTIF

Edisi November 2021

1. Inflasi

- Pada bulan Oktober 2021, tiga gabungan kota IHK di Papua (Kota Jayapura, Timika dan Merauke) mengalami inflasi sebesar 0,51 persen.
- Inflasi Kalender gabungan 3 kota IHK di Papua pada Oktober 2021 sebesar -0,10 persen.
- Inflasi Year on Year (Oktober 2021 terhadap Oktober 2020) sebesar 0,90 persen.
- Dari 3 kota HK, dua kota mengalami inflasi dan satu kota mengalami deflasi. Inflasi terjadi di Kota Jayapura mengalami sebesar 0,81 persen dan Merauke mengalami sebesar 0,49 persen. Sementara deflasi terjadi di Timika sebesar 0,13 persen.

2. Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) Papua pada Oktober 2021 sebesar 101,38 atau mengalami penurunan sebesar 0,64 persen dibandingkan September 2021.
- Komponen Pembentuk NTP yaitu Indeks Harga Diterima Petani (It) sebesar 106,22 dan Indeks Harga Dibayar Petani (Ib) sebesar 104,77.
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga Papua pada Oktober 2021 sebesar 105,25 atau turun 0,15 persen dibandingkan kondisi September 2021.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Papua sebesar 103,45, turun 0,82 persen.

3. Transportasi

a. Transportasi Laut

- Jumlah penumpang yang berangkat pada September 2021 dengan moda angkutan laut sebanyak 5.235 orang. Secara kumulatif, penumpang yang berangkat pada Januari-September 2021 sebanyak 56.792 orang.
- Jumlah penumpang yang datang pada September 2021 dengan moda transportasi angkutan laut sebanyak 5.617 orang. Secara kumulatif, penumpang yang datang pada Januari-September 2021 sebanyak 69.809 orang.
- Volume barang yang dimuat pada September 2021 sebanyak 18.306 ton.
- Volume barang yang dibongkar pada September 2021 sebanyak 132.031

ton.

b. Transportasi Udara

- Sejak bulan Februari 2021, BPS Provinsi Papua merilis data mengenai perkembangan transportasi udara.
- Data transportasi udara mencakup Bandara Sentani di Jayapura, Bandara Mopah di Merauke dan Bandara Mozes Kilangin di Mimika.
- Sehubungan dengan ditetapkannya sistem New Normal karena pandemi COVID-19 masih berlangsung, maka pemerintah menyusun regulasi yang mengatur moda transportasi udara selama masa pandemi seperti mengisi aplikasi e-hac, menunjukkan hasil tes PCR/rapid test.
- Jumlah penumpang yang berangkat pada September 2021 dengan moda angkutan udara dalam negeri di tiga bandara sebanyak 76.091 orang.
- Jumlah penumpang yang datang pada September 2021 dengan moda transportasi angkutan udara dalam negeri di 3 bandara sebanyak 100.225 orang.
- Volume barang yang dimuat pada September 2021 sebanyak 11.666 ton.
- Volume barang yang dibongkar pada September 2021 sebanyak 2.015 ton.

4. Ekspor Impor

- Ekspor Papua Oktober 2021 tercatat senilai US\$424,26 juta. Ekspor bulan ini hanya berupa ekspor non migas.
- Dilihat menurut ekspor golongan HS 2 digit, maka ekspor golongan Biji-bijian dan Konsentrat (HS26) menjadi primadona ekspor dari Papua dengan nilai ekspor mencapai US\$394,39 juta, menurun 29,39 persen dari bulan sebelumnya.
- Total ekspor yang ditujukan ke enam negara tujuan utama (Spanyol, Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, India dan Filipina) nilai ekspornya mencapai US\$229,24 juta sedangkan ekspor yang dilakukan ke negara lain tercatat sebesar US\$195,01 juta
- Terkait dengan penutupan aktivitas lintas batas negara antara Indonesia dan Papua New Guinea sejak 2020 sebagai dampak adanya pandemi COVID-19, sehingga pada Oktober 2021 tidak terdapat ekspor ke negara tersebut.
- Impor Papua pada Oktober 2021 sebesar US\$26,15 juta berupa impor migas senilai US\$9,60 juta dan impor nonmigas US\$16,55 juta.
- Impor 10 golongan nonmigas utama pada Oktober 2021 tercatat senilai US\$14,98 juta.
- Nilai impor dari 7 negara utama pada Oktober 2021 sebesar US\$25,90 juta.
- Neraca Perdagangan Papua pada Oktober 2021 mengalami surplus sebesar

US\$398,11 juta. Kondisi surplus mengindikasikan bahwa nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impornya.

5. Luas Panen dan Produksi Padi di Papua 2021

- Luas panen padi pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 55.125 hektar, meningkat sebanyak 2.398 hektar atau 4,55 persen dibandingkan 2020 sebesar 52.728 hektar.
- Produksi padi diperkirakan sebesar 248.359 ton GKG, meningkat sebesar 82.357 ton GKG atau 49,61 persen dibanding 2020 sebesar 166.002 ton.
- Jika potensi padi dikonversi menjadi beras, maka produksi beras pada tahun 2021 sebesar 141,079 ton, meningkat sebesar 46.782 ton atau sebesar 49,61 persen.

6. Perkembangan TPK Hotel Bintang Provinsi Papua September 2021

- TPK hotel bintang selama September 2021 mencapai 54,96 persen dengan jumlah tamu menginap sebanyak 17.446 orang.
- Rata-rata tamu menginap (RLTM) di hotel Bintang pada September 2021 mencapai 2,25 hari atau turun 0,13 poin dibandingkan Agustus 2021 sebesar 2,38 hari.

7. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Triwulan III-2021

- Perekonomian Papua berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2021 mencapai Rp 59,05 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai 40,33 triliun.
- Jika dibandingkan dengan triwulan III triwulan sebelumnya maka mengalami pertumbuhan 7,26 persen (q to q).
- Secara y o y, maka ekonomi Papua triwulan III-2021 terhadap triwulan III-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 14,54 persen.
- Ekonomi Papua secara c to c atau triwulan I-III 2021 terhadap triwulan I-III tahun 2020 tumbuh sebesar 13,99 persen.

8. Keadaan Ketenagakerjaan Papua Agustus 2021

- Jumlah Angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 1,95 juta orang, naik 120 ribu orang dibandingkan Februari 2020. TPAK juga mengalami kenaikan sebesar 4,82 persen poin.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 3,33 persen.
- Penduduk pekerja mayoritas sebagai pekerja keluarga dimana persentasenya meningkat sebesar 2,67 persen poin dibanding Februari 2021.
- Penduduk yang bekerja sebanyak 1,88 juta orang, meningkat sebesar 125

ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2021. Sektor pertanian masih menjadi dominasi penyerapan tenaga kerja diikuti sektor perdagangan.

- Terdapat 171.995 orang yang terdampak COVID-19 atau 6,90 persen penduduk usia kerja.

9. Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis Provinsi Papua Tahun 2020

- Survei Pola Distribusi Perdagangan beberapa komoditas yang bertujuan mendapatkan pola distribusi perdagangan dan MPPT dari produsen hingga ke konsumen akhir pada suatu wilayah.
- Hasil survei menunjukkan jalur penjualan dari produsen hingga konsumen yang digambarkan sebagai pola distribusi perdagangan.
- Adapun komoditas strategis adalah beras, telur ayam ras, minyak goreng dan gula pasir.
- Pola distribusi perdagangan komoditas strategis Provinsi Papua tahun 2020 adalah:
 1. Beras : Luar Provinsi Distributor → Pedagang Eceran
Konsumen Akhir
 2. Telur Ayam Ras: Produsen → Pedagang Eceran → Konsumen Akhir
 3. Minyak Goreng: Luar Provinsi Distributor → Pedagang Grosir → Pedagang Eceran → Konsumen akhir.
 4. Gula Pasir: Luar Provinsi Distributor → Pedagang eceran → Konsumen akhir
- Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPTT) Provinsi Papua Tahun 2020 untuk komoditas beras sebesar 25,13 persen; telur ayam ras sebesar 18,13 persen; minyak goreng sebesar 37,26 persen dan gula pasir sebesar 36,50 persen.



SOSIAL DAN

KEPENDUDUKAN

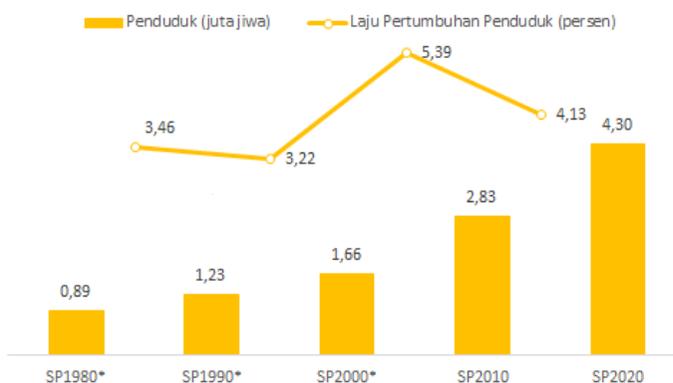
PENDUDUK

“Jumlah penduduk Papua September tahun 2020 mencapai 4,30 juta jiwa”

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan sensus penduduk yang ketujuh sejak Indonesia merdeka. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, SP2020 menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan “SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA”.

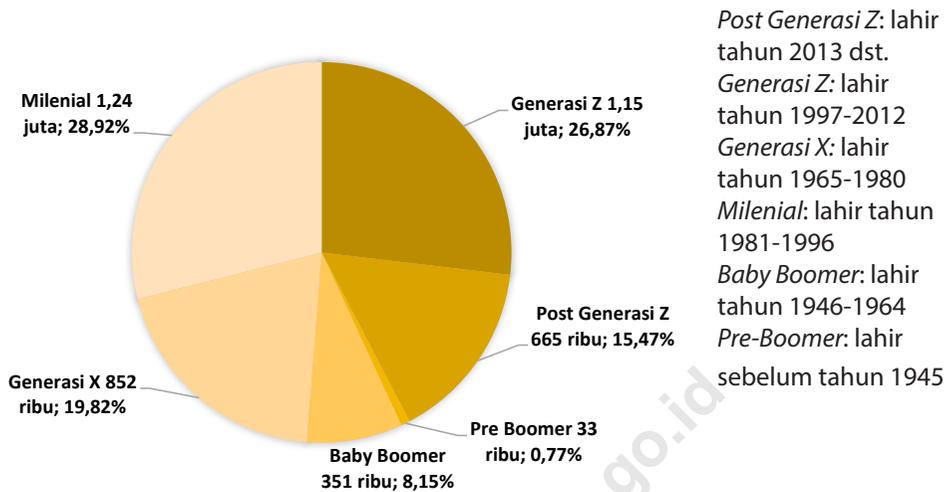
Secara khusus, tujuan SP2020 adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi dan karakteristik penduduk Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya dan inovasi pada tata kelola SP2020, di antaranya menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data administrasi kependudukan, memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pada kegiatan pengumpulan data, diantaranya melalui penggunaan *Computer Aided Web Interviewing* (CAWI) dalam Sensus Penduduk (SP) Online, memanfaatkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) sebagai wilayah kerja statistik SP2020, menyesuaikan jangka waktu tinggal dalam konsep penduduk, dari minimal telah tinggal selama enam bulan menjadi minimal satu tahun, menggunakan pendekatan keluarga sebagai unit pendataan dan menyusun proses bisnis pengumpulan data yang

Gambar 1. Jumlah Penduduk Provinsi Papua, 1980-2020



* masih bergabung dengan Papua Barat

Gambar 2. Komposisi Penduduk menurut Generasi, 2020



komprensif

Adapun beberapa penyesuaian tata kelola terhadap pelaksanaan SP2020 diakibatkan dengan ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO, maka SPOnline yang semula di laksanakan pada tanggal 15 Februari s.d. 31 Maret 2020, kemudian diperpanjang hingga 29 Mei 2020. Pendataan penduduk yang semula dilaksanakan pada Juli 2020 dimundurkan ke September 2020 dan Metode pendataan penduduk yang semula direncanakan secara wawancara dan wilayah dibagi menjadi 2 zona dengan mempertimbangkan ketersediaan akses internet, yaitu zona yang menggunakan kuesioner kertas (*paper and pencil interviewing*, PAPI) dan dan zona yang menggunakan elektronik (*computer assisted personal interviewing*, CAPI), akhirnya dibagi menjadi 3 zona, yaitu Zona 1 *Drop Off and Pick up* (DOPU) kuesioner PAPI, Zona 2 Non DOPU, dan Zona 3 Wawancara.

SP2020 mencatat penduduk Papua pada bulan September 2020 sebanyak 4,30 juta jiwa. Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Papua mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak 2010, jumlah penduduk Papua bertambah sekitar 1,47 juta jiwa dengan laju pertumbuhan (2010-2020) sebesar 4,13 persen pertahun.

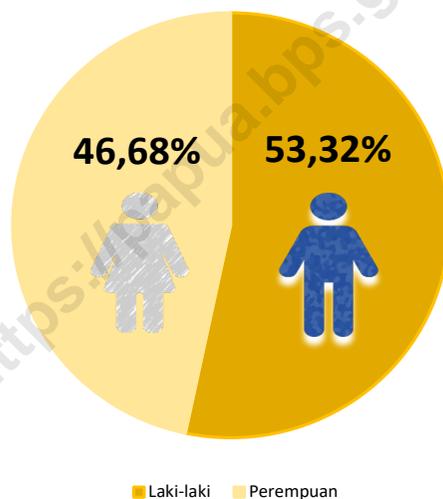
Berdasarkan kesesuaian alamat domisili dan Kartu Keluarga (KK)/ Kartu Tanda Penduduk (KTP), dari 4,30 juta jiwa sebesar 3,99 juta jiwa (92,83 persen) penduduk Papua berdomisili sesuai KK/KTP. Sementara sisanya sebesar 308 ribu jiwa (7,17 persen) adalah penduduk yang berdomisili

tidak sesuai KK/KTP.

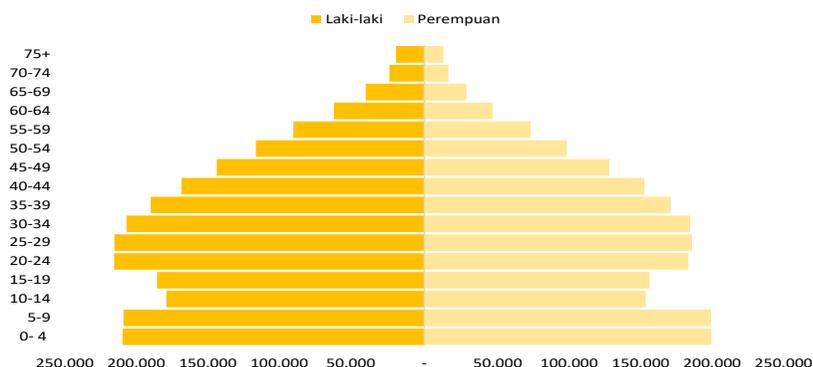
Dilihat dari penduduk menurut generasi, mayoritas penduduk Papua didominasi oleh Milenial dan Generasi Z dengan proporsi masing-masing sebesar 32,09 persen dan 30,38 persen.

SP2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Papua sebanyak 2,29 juta jiwa atau 53,32 persen dari total penduduk. Sementara penduduk perempuan sekitar 2 juta orang atau 46,68 persen dari total penduduk Papua. Maka, rasio jenis kelamin penduduk Papua sebesar 114, yang artinya terdapat 114 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Provinsi Papua pada tahun 2020.

Gambar 3. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua 2020 (persen)



Gambar 4. Piramida Penduduk Provinsi Papua 2020 (orang)



KEMISKINAN

“Persentase penduduk miskin Provinsi pada Maret 2021 sebesar 26,86 persen, naik 0,06 persen poin dibanding September 2020”

Secara umum, pada periode Maret 2012-Maret 2021 tingkat kemiskinan mengalami penurunan dari sisi persentase. Persentase penduduk miskin pada periode tersebut turun sebesar 4,25 persen poin, yaitu dari 31,11 persen atau berjumlah 920,52 ribu jiwa pada Maret 2012 menjadi 26,86 persen atau 920,44 ribu jiwa pada Maret 2021.

Menurut tipe daerahnya, penduduk miskin terkonsentrasi di daerah perdesaan, dimana pada Maret 2021 terdapat 872,08 ribu jiwa atau 35,71 persen penduduk miskin tinggal di perdesaan, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 48,36 ribu jiwa atau 4,91 persen.

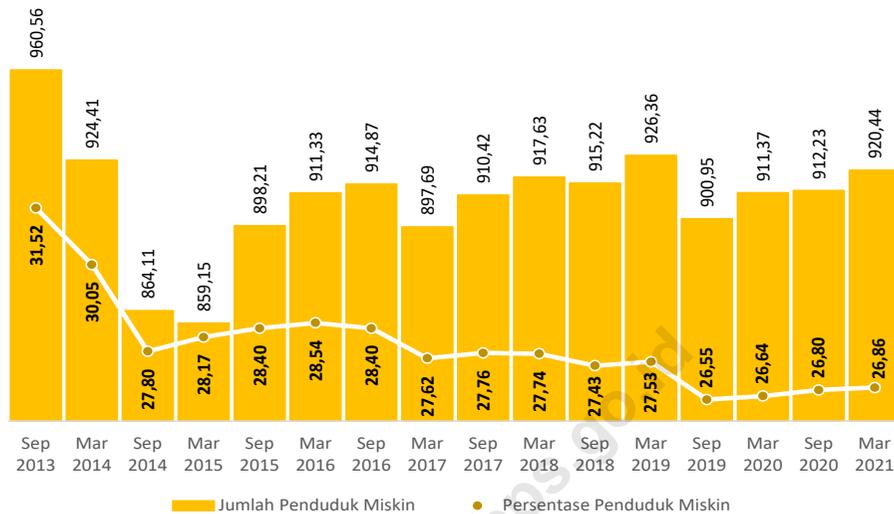
Jika dibandingkan dengan kondisi pada periode sebelumnya (September 2020), terdapat peningkatan persentase penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 0,32 persen poin. Sejalan dengan daerah perdesaan persentase penduduk miskin naik sebesar 0,02 persen poin.

Pada Maret 2021, persentase penduduk miskin di 3 (tiga) provinsi di Kawasan Timur Indonesia yaitu Provinsi Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah dengan persentase penduduk miskin terbesar yaitu secara berurutan 26,86 persen, 21,84 persen dan 20,99 persen. Sedangkan 3 (tiga) provinsi dengan persentase penduduk miskin terendah berada di Provinsi Bali sebesar 4,53 persen, diikuti oleh DKI Jakarta 4,72 persen dan Kalimantan Selatan sebesar 4,83 persen.

Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Seiring dengan kenaikan harga (inflasi) yang terjadi dari tahun ke tahun, besarnya GK juga mengalami peningkatan. Garis kemiskinan di Provinsi Papua Maret 2021 adalah Rp591.959,-. Selama September 2020-Maret 2021 terjadi kenaikan GK, yaitu Rp11.496,- atau sebesar 1,98 persen.

Menurut tipe daerahnya, GK daerah perkotaan pada Maret 2021 adalah

Gambar 5. Penduduk Miskin Provinsi Papua September 2013–Maret 2021



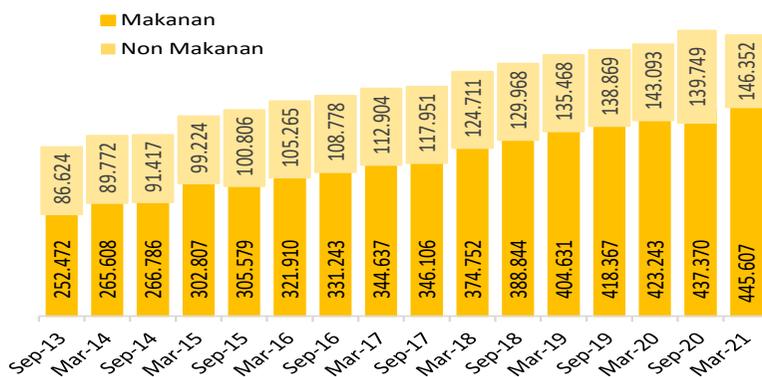
sebesar Rp634.703,-. Nilai ini lebih tinggi dibanding GK perdesaan yang sebesar Rp573.510,-. Hal ini berarti biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal yang layak (*basic needs*) untuk makanan dan bukan makanan lebih besar di perkotaan daripada di perdesaan.

Jika dilihat pada periode September 2020–Maret 2021, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Provinsi Papua menunjukkan kecenderungan turun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 6,902 pada September 2020 menjadi 5,601 pada Maret 2021. Demikian pula dengan Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 2,350 menjadi 1,689 pada periode yang sama. Kenaikan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan antar penduduk miskin semakin bertambah dibanding periode sebelumnya.

**Tabel 1. Garis Kemiskinan Menurut Daerah Provinsi Papua
September 2013-Maret 2021 (rupiah)**

Periode	Garis Kemiskinan (Per Kapita Per Bulan)		
	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Sep-13	387 789	322 079	339 096
Mar-14	404 944	338 206	355 380
Sep-14	408 419	340 846	358 204
Mar-15	440 697	388 095	402 031
Sep-15	445 057	392 446	406 385
Mar-16	466 985	412 991	427 176
Sep-16	479 294	425 264	440 021
Mar-17	498 368	441 287	457 541
Sep-17	508 403	446 994	464 056
Mar-18	542 542	482 000	499 643
Sep-18	566 903	499 615	518 811
Mar-19	588 744	520 117	540 099
Sep-19	603 458	538 088	557 236
Mar-20	611 115	542 695	562 992
Sep-20	622 346	562 412	580 463
Mar-21	634 703	573 510	591 959

**Gambar 6. Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Provinsi
Papua September 2013-Maret 2021 (rupiah)**



KETIMPANGAN

“Gini Ratio Maret 2021 tercatat sebesar 0,397”

Pada Maret 2021, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Provinsi Papua yang diukur oleh *Gini Ratio* adalah sebesar 0,397. Angka ini meningkat sebesar 0,002 poin jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2020 yang sebesar 0,395.

Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2021 tercatat sebesar 0,301 turun 0,010 poin dibanding *Gini Ratio* September 2020 yang sebesar 0,291, dan naik 0,005 poin jika dibanding *Gini Ratio* Maret 2020 yang sebesar 0,296. Sementara itu, *Gini Ratio* di daerah perdesaan pada Maret 2021 tercatat sebesar 0,422, naik 0,006 poin jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* September 2020 yang sebesar 0,416 dan juga naik 0,008 poin dibanding *Gini Ratio* Maret 2020 sebesar 0,414.

Pada Maret 2021, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 15,74 persen. Artinya pengeluaran penduduk berada pada kategori tingkat ketimpangan sedang. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 21,65 persen yang artinya berada pada kategori ketimpangan rendah. Sementara untuk daerah perdesaan, angkanya tercatat sebesar 15,32 persen, yang berarti masuk dalam kategori ketimpangan sedang.

Gini Ratio jika dilihat menurut provinsi, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai nilai *Gini Ratio* tertinggi yaitu sebesar 0,441, sementara provinsi dengan *Gini Ratio* terendah tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,256. Dibanding dengan *Gini Ratio* nasional yang sebesar 0,384 terdapat 6 (enam) provinsi dengan angka *Gini Ratio* lebih tinggi, yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (0,441), Jawa Barat (0,412), DKI Jakarta (0,406), Gorontalo (0,408), Papua (0,397), dan Sulawesi Tenggara (0,390). Provinsi Papua baik pada periode September 2020 maupun Maret 2021, termasuk salah satu provinsi yang memiliki angka *Gini Ratio* lebih tinggi dari *Gini Ratio* nasional.

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

“IDI Provinsi Papua 2020 mencapai angka 64,54 yang berarti bahwa capaian kinerja demokrasi Indonesia pada kategori sedang”

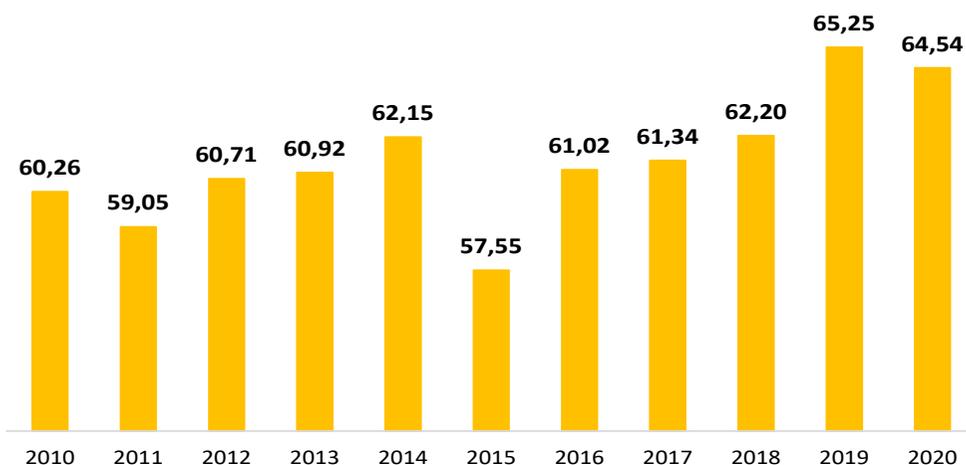
Aspek demokrasi yang dihitung dalam penyusunan IDI adalah Kebebasan Sipil (*Civil Liberties*), Hak-Hak Politik (*Political Rights*), dan Lembaga-lembaga Demokrasi (*Institution of Democracy*).

Metodologi penghitungan IDI menggunakan 4 sumber data diantaranya, *review* surat kabar lokal, *review* dokumen (Perda, Pergub,dll), *Focus Grup Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam.

IDI Provinsi Papua tahun 2020 adalah 64,54 turun 0,71 poin dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 65,25. Kondisi ini menempatkan kinerja demokrasi Papua masih berada pada kategori ‘sedang’.

IDI dari 2019–2020, aspek Kebebasan Sipil merupakan satu-satunya yang mengalami penurunan sebesar 3,76 poin (dari 93,08 menjadi 89,32), sedangkan aspek Hak-hak Politik meningkat sebesar 0,67 poin (dari 51,16 menjadi 51,83) dan aspek Lembaga Demokrasi juga meningkat sebesar 0,93 poin (dari 52,61 menjadi 53,54).

Gambar 7. Indeks Demokrasi Provinsi Papua, 2010-2020



KETENAGAKERJAAN

“Agustus 2021, TPAK Papua sebesar 78,29 persen dan TPT sebesar 3,33 persen”

Penduduk usia kerja di Papua berjumlah 2.494.142 orang pada Agustus 2021, naik sejumlah 80 orang dibandingkan Februari 2021 sebesar 2.494.062 orang. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK penduduk laki-laki pada Agustus 2021 lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, peningkatan TPAK perempuan pada Agustus 2021 dibandingkan Februari 2021 lebih tinggi sebesar 7,04 persen poin ke angka 69,10, sedangkan TPAK laki-laki hanya naik sebesar 2,83 persen poin ke angka 86,41.

Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Papua pada Agustus 2021 sebanyak 1.887.781 orang, meningkat sekitar 124 ribu orang dibandingkan Februari 2021.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Papua pada Agustus 2021 sebesar 3,33 persen, turun 0,44 persen poin dibandingkan kondisi Februari 2021. TPT Papua juga lebih rendah dari TPT Indonesia yang berada di angka 6,49 persen. Pengangguran di perkotaan sedikit mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen poin menjadi 7,06 persen, sedangkan di perdesaan menurun hingga 0,62 persen poin menjadi 2,09 persen.

Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 dikelompokkan menjadi empat komponenyaitu: a) Pengangguran Karena COVID-19; b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19; Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19; dan d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19. Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja.

Total penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Agustus 2021 sebanyak 171.995 orang, mengalami peningkatan sebanyak 53.794 orang atau sebesar 45,51 persen dibandingkan dengan Februari.

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja serta Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja di Provinsi Papua

Status Keadaan Ketenagakerjaan (1)	Agustus 2020 (2)	Februari 2021 (3)	Agustus 2021 (4)
Penduduk Usia Kerja	2.449.145	2.494.062	2.494.142
Angkatan Kerja	1.767.403	1.832.278	1.952.777
Bekerja	1.692.745	1.763.180	1.887.781
Penganggur	76.658	69.098	64.996
Bukan Angkatan Kerja	681.742	661.784	541.365
TPT (%)	4,28	3,77	3,33
Laki-laki	4,79	4,56	3,75
Perempuan	3,56	2,58	2,74
TPAK (%)	72,16	73,47	78,29
Laki-laki	79,84	83,58	86,41
Perempuan	63,47	62,06	69,10
Komponen			
a. Pengangguran ¹ Karena COVID-19	-	1.694	2.466
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ² Karena COVID-19	-	1.695	1.182
c. Sementara Tidak Bekerja ³ Karena COVID-19	-	631	8.796
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19	-	114.181	159.551
Total	-	118.201	171.995

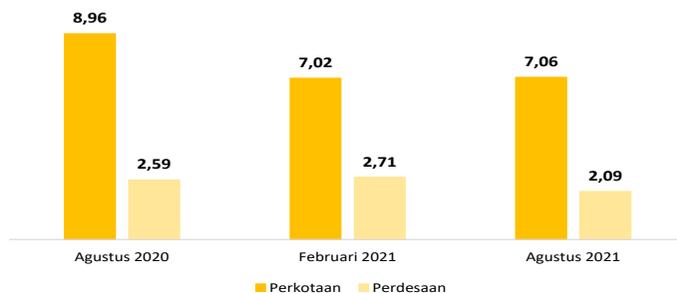
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

1. Pengangguran Karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

3. Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Klasifikasi Wilayah



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

“IPM Provinsi Papua tahun 2020 sebesar 60,44 dan status pembangunan berada di kategori sedang”

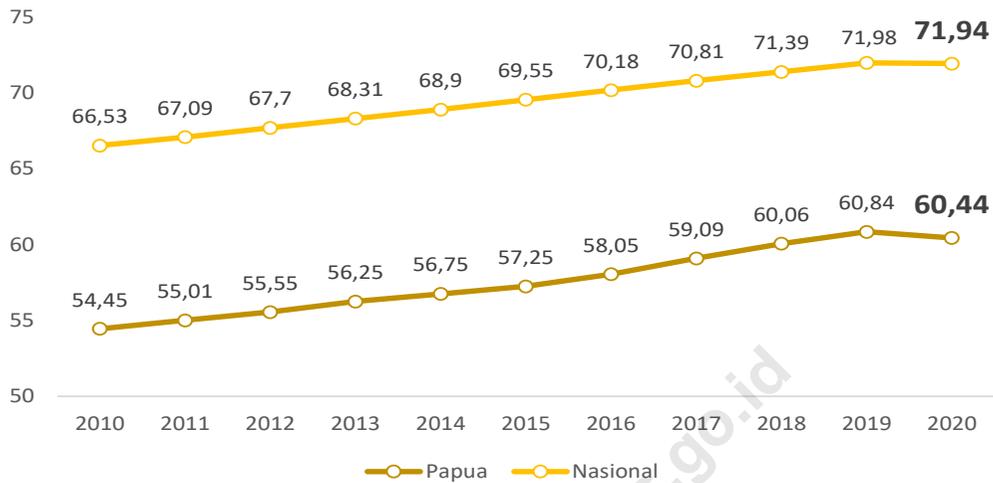
Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people's choice*). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan antara lain dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting sejak tahun 2010.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*); dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

Dimensi pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Dimana Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal, dan Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sementara itu, standar hidup layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

Secara umum, pembangunan manusia Papua terus mengalami

Gambar 9. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Papua Tahun 2010 – 2020



kemajuan selama periode 2010 hingga 2019, akan tetapi pada tahun 2020 IPM Papua menurun dari 60,84 pada tahun 2019 menjadi 60,44 pada tahun 2020. Pertumbuhan pada periode 2019-2020 turun sebesar -0,66 persen.

Pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota di Papua pada tahun 2020 masih belum merata. Dari 29 kabupaten/kota ada 13 kabupaten/kota yang mengalami penurunan IPM, sisanya 16 kabupaten/kota mampu tumbuh atau stabil. Penurunan ini menyebabkan status IPM Kota Jayapura yang pada periode lalu berada pada status "Sangat Tinggi" kini harus turun ke status "Tinggi". Sementara pada periode ini, Kabupaten Merauke justru meningkat statusnya dari "Sedang" ke "Tinggi".

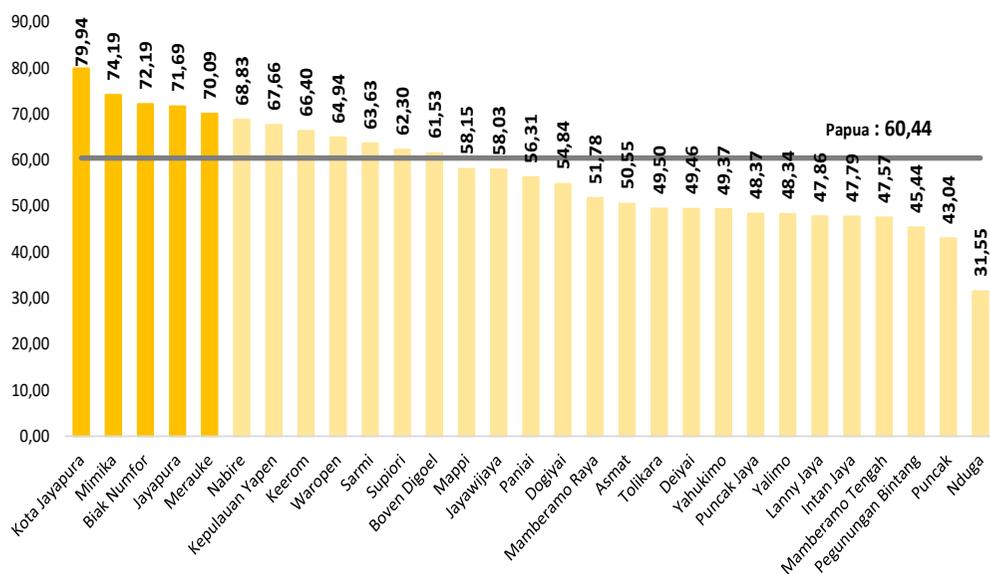
Ada 5 kabupaten/kota dengan status IPM "Tinggi" yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Biak Numfor, Mimika dan Merauke. Untuk kabupaten/kota dengan status IPM "Sedang" ada sebanyak 7 kabupaten yaitu Nabire, Kepulauan Yapen, Sarmi, Keerom, Waropen, Supiori dan Boven Digoel. Sementara itu, sebagian besar kabupaten status "Rendah" sebanyak 17 kabupaten yaitu Jayawijaya, Paniai, Puncak Jaya, Mappi, Asmat, Yahukimo, Pegunungan Bintang, Tolikara, Nduga Lanny Jaya, Mamberamo Tengah, Yalimo, Puncak, Dogiyai, Intan Jaya, Deiyai dan Mamberamo Raya.

Kabupaten Nduga merupakan kabupaten dengan IPM terendah di Papua hanya sebesar 31,55. Sedangkan Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi

Papua tercatat memiliki pembangunan manusia tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya di Papua. Pada tahun 2020, IPM Kota Jayapura mencapai 79,94. Penurunan ini (-0,27 persen) disebabkan karena terjadinya pandemi Covid-19, sehingga berdampak pada menurunnya komponen pengeluaran per kapita di Kota Jayapura sebesar 413 ribu

Selama periode 2019-2020, hanya ada 15 kabupaten yang mengalami kenaikan IPM, 1 kabupaten tetap, sementara 13 kabupaten/kota lainnya mengalami penurunan. Kabupaten/kota dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat yaitu: Kabupaten Nduga (2,60 persen), Puncak (0,80 persen), dan Mamberamo Tengah (0,72 persen). Kemajuan pembangunan manusia di ketiga kabupaten tersebut didorong oleh peningkatan dimensi pendidikan. Sedangkan kabupaten/kota yang mengalami penurunan paling dalam yaitu Deiyai (-1,30 persen), Dogiyai (-1,03 persen) dan Mamberamo Raya (-0,80 persen). Secara nasional, peningkatan IPM tercermin pada level provinsi. Selama periode 2019 hingga 2020, 10 provinsi mengalami penurunan IPM, sedangkan lainnya masih mampu tumbuh. Provinsi dengan kemajuan pembangunan paling cepat yaitu: Provinsi Papua Barat (0,60 persen), Sulawesi Barat (0,58 persen), Sulawesi Selatan (0,38 persen). Sementara, provinsi yang mengalami penurunan paling dalam yakni: Kalimantan Utara (-0,73 persen), Papua (-0,66 persen) dan Kalimantan Timur (-0,48 persen).

Gambar 10. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua, 2020



INDEKS KEBAHAGIAAN

“Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 67,52”

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan dari pengukuran sebelumnya pada tahun 2014 karena adanya penambahan cakupan indeks. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan Dimensi Kepuasan Hidup. Sedangkan pada tahun 2017, dalam indeks kebahagiaan ditambahkan Dimensi Perasaan (Affect) dan Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia). Perubahan lainnya yaitu pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 yang dihitung dengan menggunakan Metode 2014, lebih tinggi dibanding tahun 2014. Pada tahun 2017 sebesar 67,52 sedangkan pada tahun 2014 sebesar 60,97.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 67,52. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 68,42, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 63,04 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 73,80; (2) Indeks Dimensi Perasaan (Affect) sebesar 68,42; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) sebesar 69,98. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Berdasarkan indikator penyusunnya, indeks indikator tertinggi adalah Kepuasan terhadap Kondisi Keamanan yaitu sebesar 75,79 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 53,54 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal.

Tabel 3. Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Menurut Karakteristik 2017

Karakteristik	Indeks Kebahagiaan	Penyusun Indeks Kebahagiaan				
		Indeks Dimensi Kepuasan Hidup			Indeks Dimensi Perasaan (Affect)	Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia)
		Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup		Total		
(1)	(2)	Personal	Sosial	(5)	(6)	(7)
Klasifikasi Wilayah						
Perkotaan	73,51	71,86	78,09	74,97	68,03	77,02
Perdesaan	65,29	59,77	72,21	65,99	62,25	67,37
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	66,67	61,86	73,17	67,51	63,13	69,06
Perempuan	70,36	67,04	75,92	71,48	66,13	73,10
Status Perkawinan						
Belum Menikah	69,04	65,68	73,39	69,54	65,26	72,00
Menikah	67,51	63,15	73,87	68,51	63,77	69,93
Cerai Hidup	66,22	62,65	75,25	68,95	57,60	71,33
Cerai Mati	67,37	61,08	72,86	66,97	65,15	69,82
Kelompok Umur						
≤ 24 Tahun	67,22	62,63	74,02	68,32	61,41	71,41
25-40 Tahun	67,06	62,60	73,03	67,82	63,49	69,55
41-64 Tahun	68,03	63,54	74,66	69,10	64,37	70,29
≥ 65 Tahun	67,61	63,13	72,82	67,97	62,86	71,58
Kedudukan Dalam Rumah Tangga:						
Kepala Rumah Tangga	66,77	61,84	73,23	67,53	63,23	69,24
Pasangan KRT	71,86	70,06	77,14	73,60	67,23	74,31
Banyaknya Anggota Rumah Tangga:						
1 Orang	67,42	63,14	70,61	66,88	66,01	69,27
2 Orang	66,99	62,11	72,03	67,07	64,87	68,86
3 Orang	66,13	62,76	72,95	67,85	61,46	68,65
4 Orang	67,40	63,11	73,95	68,53	63,32	69,97
5 Orang atau Lebih	68,83	63,56	75,43	69,49	65,16	71,50
Pendidikan Tertinggi						
Tidak pernah sekolah	63,49	56,63	70,98	63,80	61,68	64,83
Tidak tamat SD/ sederajat	65,95	62,55	73,93	68,24	60,15	68,93
SD sederajat	65,54	60,08	73,97	67,03	60,99	68,19
SMP sederajat	69,72	65,12	74,03	69,57	67,18	72,20
SMA sederajat	71,03	69,29	76,20	72,75	65,49	74,36
Diploma I, II, III	73,48	73,83	76,22	75,02	68,37	76,59
Diploma IV/S1	75,16	73,86	77,50	75,68	70,55	78,84
S2, S3	76,48	76,94	73,83	75,38	73,11	80,68
Pendapatan Rata						
Hingga Rp 1.800.000	62,39	56,29	70,23	63,26	58,03	65,50
Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000	67,41	61,62	73,63	67,63	65,02	69,37
Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000	70,56	68,19	77,31	72,75	65,30	73,13
Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000	74,78	74,60	78,29	76,44	70,37	77,12
Lebih Dari Rp. 7.200.000	75,25	75,54	77,34	76,44	71,32	77,62
Papua	67,52	63,04	73,80	73,80	68,42	69,98

POTENSI DESA (PODES)

“Tahun 2018, di Provinsi Papua terdapat 5.456 desa, 96 kelurahan, 576 kecamatan, dan 29 kabupaten/kota”

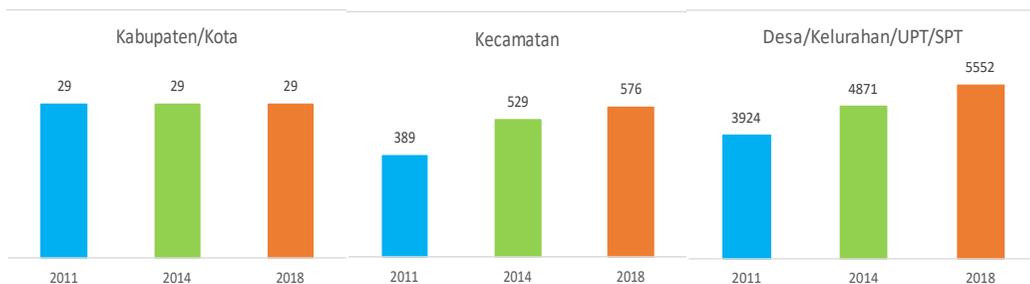
Podes 2018 dilaksanakan pada Mei 2018 secara sensus terhadap seluruh Desa/ Kelurahan/Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT), Kecamatan, Kabupaten/Kota. Wilayah tersebut harus memenuhi tiga (3) syarat, yaitu: 1) ada wilayah 2) ada penduduk, dan 3) ada pemerintahan desa. Menurut Podes 2018, di Provinsi Papua terdapat 5.552 wilayah setingkat desa, 576 kecamatan, 29 kabupaten/kota. Dari sejumlah desa tersebut, terdiri atas 5.456 desa dan 96 kelurahan.

Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah indeks komposit yang menggambarkan tingkat kemajuan atau perkembangan desa pada suatu waktu. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan, Indeks Pembangunan Desa terdiri dari lima (5) dimensi yaitu 1) Pelayanan Dasar, 2) Kondisi Infrastruktur, 3) Aksesibilitas/Transportasi, 4) Pelayanan Umum, dan 5) Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Tingkat perkembangan desa menurut IPD dikategorikan kedalam tiga (3) status yaitu: Desa Mandiri, Desa Berkembang, dan Desa Tertinggal. Semakin tinggi IPD menunjukkan semakin mandiri desa tersebut. Jumlah desa mandiri di Provinsi Papua sebanyak 10 desa (0,18 persen), 693 desa berkembang (12,70 persen), dan 4.753 desa tertinggal (87,12 persen). Rata-rata IPD Provinsi Papua untuk Dimensi Transportasi 56,96; Dimensi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa 52,30; Dimensi Pelayanan Umum 41,67 persen; Dimensi Pelayanan Dasar 25,05; dan Dimensi Kondisi Infrastruktur 18,49.

Pendataan Podes 2018 mengumpulkan beragam informasi. Salah satu potensi desa/kelurahan yang disajikan terkait bidang pariwisata yaitu potensi wisata di desa/kelurahan. Podes 2018 mencatat ada 40 desa wisata di Provinsi Papua, meningkat dari tahun 2014 yang hanya 17 desa wisata. Pada bidang ekonomi, peningkatan terjadi pada desa/kelurahan yang memiliki Industri Kecil dan Mikro. Peningkatan terbesar terjadi

Gambar 11. Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan UPT/SPT Hasil PODES Provinsi Papua Tahun 2011, 2014 dan 2018



pada Industri Makanan dan Minuman sebesar 77 persen (menjadi 244 desa/kelurahan). Pada sarana ekonomi lainnya juga terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa/kelurahan dengan keberadaan warung/toko kelontong, pasar dengan bangunan (permanen dan semi permanen), hotel/penginapan, toko/warung kelontong.

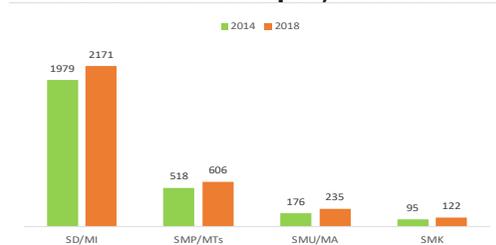
Pada bidang kesehatan, desa dengan penyelenggaraan kegiatan posyandu sebulan sekali meningkat 18 persen dibandingkan tahun 2014 menjadi 2.012 desa/kelurahan. Desa/kelurahan dengan keberadaan puskesmas dan puskesmas pembantu masing-masing meningkat 9 persen (menjadi 422 desa/kelurahan) dan 17 persen (menjadi 1.146 desa/kelurahan). Pada bidang perumahan dan lingkungan hidup ada beberapa peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa dengan/kelurahan dengan keberadaan pengguna listrik meningkat 39 persen (menjadi 4.050 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna sumber air bersih untuk minum meningkat 12 persen (menjadi 3.906 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna jamban sebagai fasilitas buang air besar meningkat sebesar 44 persen (menjadi 3.020 desa/kelurahan).

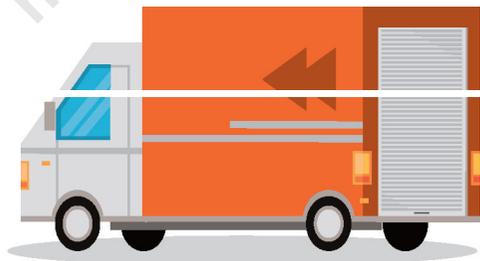
Pada bidang pendidikan, desa dengan keberadaan SD/MI sampai dengan SMU/MA dan SMK mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada keberadaan SMU/MA. Dari segi pendidikan kepala desa/lurah, ada 1.817 kepala desa/lurah berpendidikan minimal SMU/ sederajat (meningkat 33 persen dibandingkan tahun 2014).

Gambar 12. Perkembangan Sarana Sektor Ekonomi Provinsi Papua, 2014 dan 2018



Gambar 13. Perkembangan Sarana Sektor Pendidikan Provinsi Papua, 2014 dan 2018





EKONOMI DAN PERDAGANGAN

INFLASI

“Oktober 2021, inflasi Papua sebesar 0,51 persen”

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2021 secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Papua di 3 kota, pada Oktober 2021 terjadi inflasi sebesar 0,51 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,22 pada September 2021 menjadi 104,75 pada Oktober 2021. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–Oktober) 2021 sebesar -0,10 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2021 terhadap Oktober 2020) sebesar 0,90 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,47 persen; kelompok transportasi sebesar 3,56 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,00001 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,94 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,46 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,38 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Oktober 2021, antara lain: angkutan udara, sirih, minyak goreng, tarif sekolah dasar, dan buah pinang. Sementara beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: kangkung,

Tabel. 4 Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year* Gabungan 3 Kota IHK di Papua

No	Inflasi	2019 ¹⁾	2020 ¹⁾	2021 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Oktober (t) terhadap September (t)	-0,29	-0,79	0,51
2	Oktober (t) terhadap Desember (t-1) (Tahun Kalender)	-1,37	0,62	-0,10
3	Oktober (t) terhadap Oktober (t-1) (<i>Year on Year</i>)	1,46	1,65	0,90

1) Metode agregasi *constant weighting* menggunakan 2 kota IHK dan tahun dasar 2012 (2012=100)

2) Metode agregasi *dynamic weighting* menggunakan 3 kota IHK dan tahun dasar 2018 (2018=100)

ikan kawalina, bawang merah, ikan mumar, dan telur ayam ras.

Sementara itu, besaran andil masing-masing kelompok komoditi terhadap perkembangan inflasi bulan Oktober 2021 di Papua (gabungan 3 kota IHK) adalah sebagai berikut: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,001 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,40 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,000001 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,09 persen. Sedangkan, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,10 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,004 persen. Sementara kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak memberikan andil terhadap inflasi gabungan 3 kota di Papua.

Tabel 5. IHK, Andil Inflasi, dan Inflasi Year on Year Gabungan 3 Kota IHK di Papua Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

No	Kelompok	IHK Oktober 2021	Inflasi Oktober 2021 ⁽¹⁾	Andil Inflasi	Inflasi Year-on-Year ⁽²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Umum	104,75	0,51	0,51	0,90
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	105,12	-0,28	-0,10	0,09
2	Pakaian dan Alas Kaki	102,65	0,03	0,001	1,94
3	Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	100,61	0,21	0,04	0,78
4	Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,53	0,47	0,02	1,55
5	Kesehatan	107,88	-0,20	-0,004	1,78
6	Transportasi	109,28	3,56	0,40	2,85
7	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	101,39	0,00001	0,000001	0,91
8	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	104,94	0,00	0,00	0,85
9	Pendidikan	106,19	0,94	0,04	0,88
10	Penyediaan Makanan dan Minuman / Restoran	105,69	0,46	0,02	1,80
11	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	109,15	1,38	0,09	0,20

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

“Ekonomi Papua triwulan III-2021 tumbuh 14,54 persen (Y-on-Y)”

Pada triwulan III-2021, besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 59,05 triliun dan atas harga konstan 2010 mencapai Rp 40,33 triliun.

A. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Ekonomi Papua dengan Pertambangan dan Penggalian triwulan III-2021 dibanding triwulan III-2020 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 14,54 persen, sedangkan tanpa Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 2,42 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Industri Pengolahan (-0,10%), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (-3,98%) dan Jasa Pendidikan (-5,82). Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi antara lain Pertambangan dan Penggalian (37,56%), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (9,30%) dan Pengadaan Listrik dan Gas (9,29%). Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian didorong oleh peningkatan produksi emas dan tembaga PT Freeport Indonesia pada triwulan III-2021 dibandingkan triwulan III-tahun 2020. Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Pengadaan Listrik dan Gas didorong oleh aktivitas persiapan pelaksanaan PON XX Papua.

Bila dibandingkan triwulan II-2021 (q-to-q), ekonomi Papua mengalami pertumbuhan sebesar 7,26 persen, sedangkan tanpa Pertambangan dan Penggalian tumbuh sebesar 2,67 persen. Pertumbuhan juga terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang berkontraksi masing-masing sebesar -1,70 persen, -1,09 persen, dan -3,45 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu Pertambangan dan Penggalian (14,49%), Jasa Perusahaan (9,42%) dan Informasi dan Komunikasi (9,32%). Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian

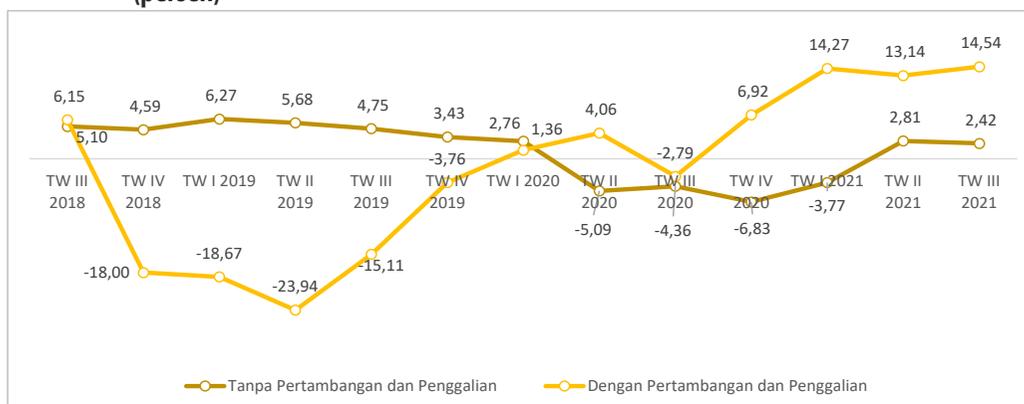
Tabel 6. Laju Pertumbuhan (q to q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB dengan Pertambahan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2021 (persen)

No	Kategori	Laju Pertumbuhan (q-to-q)	Laju Pertumbuhan (y-on-y)	Distribusi ADHB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-1,70	1,22	10,76
2	Pertambangan dan Penggalian	14,49	37,56	37,86
3	Industri Pengolahan	-1,09	-0,10	1,79
4	Konstruksi	6,19	3,76	13,80
5	Perdagangan Besar dan Eceran ; Rep- arasi Mobil dan Sepeda Motor	6,38	9,30	9,48
6	Transportasi dan Pergudangan	0,88	0,24	3,02
7	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,45	-3,98	9,08
8	Lainnya	5,45	2,83	14,21
	Total	7,26	14,54	100,00

didorong oleh peningkatan produksi emas dan tembaga PT Freeport Indonesia, sedangkan peningkatan Jasa Perusahaan serta Informasi dan Komunikasi didorong oleh persiapan pelaksanaan PON XX Papua.

Perekonomian Papua masih didominasi oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 37,86 persen; diikuti Konstruksi sebesar 13,80 persen; dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 10,76 persen. Peranan ketiga lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Papua mencapai 62,42 persen.

Gambar 14. Pertumbuhan Ekonomi y-on-y Provinsi Papua, Triwulan III-2018 – Triwulan III-2021 (persen)



B. PDRB Menurut Pengeluaran

Ekonomi Papua pada triwulan III-2021 terhadap triwulan III-2020 (y-on-y) tumbuh sebesar 14,54 persen. Semua komponen mengalami pertumbuhan kecuali PK-P yang berkontraksi sebesar -3,86 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Ekspor yang tumbuh sebesar 149,86 persen, diikuti oleh PMTB sebesar 43,55 persen, PK-LNPRT sebesar 7,44 persen, dan PK-RT sebesar 1,39 persen. Sementara itu, Impor Luar Negeri selaku faktor pengurang tumbuh 117,49 persen. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kenaikan ekspor komoditas Bijih Kerak Abu Logam. Kenaikan PMTB dan Impor Luar Negeri diakibatkan oleh peningkatan impor barang modal dengan kenaikan terbesar pada impor mesin listrik.

Selama triwulan III-2021, komponen yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB adalah PMTB sebesar 13,57 persen, diikuti oleh PKRT sebesar 0,61 persen, dan komponen lainnya sebesar 1,13 persen. Sedangkan PKP menekan pertumbuhan ekonomi Papua sebesar -0,77 persen.

Ekonomi Papua triwulan III-2021 terhadap triwulan II-2021 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 7,26 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua Komponen Pengeluaran. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen PMTB sebesar 44,79 persen, diikuti oleh Ekspor sebesar 39,04 persen, PK-LNPRT sebesar 5,18 persen, PK-RT sebesar 0,73 persen, dan PK-P sebesar 0,36 persen. Sementara, Impor (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tumbuh sebesar 40,64 persen. Struktur PDRB Papua menurut triwulan III-2021 didominasi oleh dua komponen yaitu PK-RT (43,28 persen) dan PMTB (42,89 persen).

Tabel 7. Laju Pertumbuhan (q-to-q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan III-2021 Provinsi Papua

No	Kategori	Laju Pertumbuhan (q-to-q)	Laju Pertumbuhan (y-on-y)	Distribusi ADHB
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,73	1,39	43,28
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,18	7,44	2,04
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,36	-3,86	18,77
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	44,79	43,55	42,89
5	Ekspor Luar Negeri	39,04	149,86	35,21
6	Impor Luar Negeri	40,64	117,49	3,22

EKSPOR

“Oktober 2021, total ekspor Papua mencapai US\$424,26 juta”

A. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Papua pada Oktober 2021 tercatat senilai US\$424,26 juta atau menurun sebesar 24,68 persen dibanding bulan sebelumnya yang senilai US\$563,28 juta. Dilihat dari jenisnya, ekspor Papua bulan ini hanya berupa ekspor nonmigas senilai US\$424,26 juta. Ekspor bulan ini terbesar berasal dari Pelabuhan Amamapare yaitu senilai US\$394,39 juta atau dengan kata lain 92,96 persen dari total ekspor Papua.

Secara kumulatif, total ekspor Papua pada Januari-Oktober 2021 adalah senilai US\$3.516,53 juta atau meningkat 211,05 persen dibandingkan total ekspor Januari-Oktober 2020 yang senilai US\$1.130,55 juta.

B. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Ekspor golongan Biji Tembaga & Konsentrat (HS26) pada Oktober 2021 senilai US\$394,39 juta atau menurun 29,39 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya senilai US\$558,53 juta. Ekspor golongan Biji Tembaga & Konsentrat (HS26) berasal dari PT. Freeport Indonesia dan dimuat di pelabuhan Amamapare di Kabupaten Mimika. Ekspor golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44) senilai US\$29,87 juta. Tidak terdapat ekspor golongan Ikan & Hewan Air Lainnya (HS03) maupun golongan nonmigas lainnya pada bulan ini yang dikirimkan langsung dari pelabuhan di Papua.

Tabel 8. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua Januari-Oktober 2021

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Okt 2021* thd Okt 2021	% Perubahan Jan-Okt 2021* thd Jan-Okt 2020	% Peran thd Total Ekspor Jan-Okt 2021*
	Sep 2021	Okt 2021*	Jan-Okt 2020	Jan-Okt 2021*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	563,28	424,26	1.130,55	3.516,53	-24,68	211,05	100,00
Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-100,00	0,00
Non Migas	563,28	424,26	1.130,55	3.516,53	-24,68	211,05	100,00

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

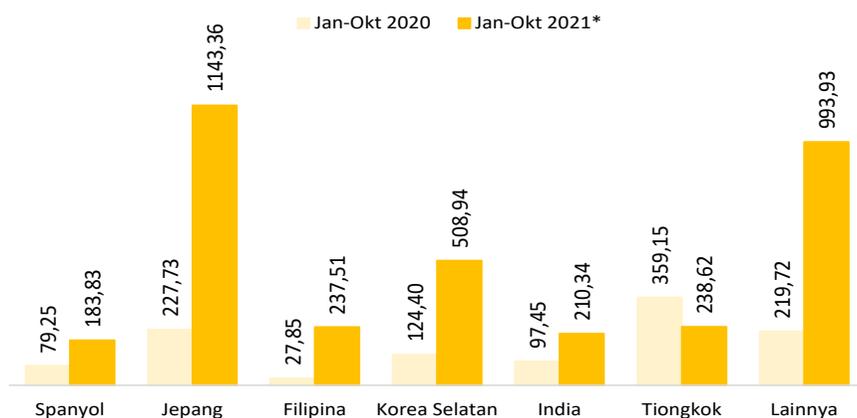
Nilai kumulatif Januari-Oktober 2021 untuk ekspor golongan Biji-bijih Tembaga & Konsentrat (HS26) sebesar US\$3.403,62 juta. Nilai ini meningkat 221,89 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar US\$1.057,38 juta. Nilai kumulatif ekspor Golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44) meningkat sebesar 75,60 persen. Sementara itu, ekspor Golongan Ikan & Hewan Air Lainnya (HS03) tidak terdapat ekspor pada Januari-Oktober 2021. Golongan Non Migas Lainnya mengalami penurunan dari US\$18,43 juta pada Januari-Oktober 2020 menjadi US\$16,84 juta pada Januari-Oktober 2021.

C. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Enam negara utama tujuan ekspor Papua adalah negara Spanyol, Jepang, Filipina, Korea Selatan, India dan Tiongkok. Ekspor keenam negara utama tersebut pada Oktober 2021 tercatat senilai US\$229,24 juta. Ekspor ke negara lainnya pada Oktober 2021 yang sebesar US\$195,01 juta. Negara lainnya yang menjadi tujuan ekspor yakni Taiwan dengan nilai ekspor senilai US\$86,80 juta, dimana komoditinya berupa Biji-bijih Logam, Terak dan Abu (HS26).

Secara kumulatif, ekspor Papua ke enam negara utama pada periode Januari-Oktober 2021 mengalami peningkatan bila dibandingkan ekspor ke enam negara utama pada Januari-Oktober 2020. Ekspor Papua ke negara lainnya juga mengalami peningkatan dari US\$219,72 juta pada Januari-Oktober 2020 menjadi US\$993,93 juta pada Januari-Oktober 2021. Ekspor ke enam negara utama memberikan andil 71,74 persen terhadap total ekspor Papua pada Januari-Oktober 2021.

Gambar 15. Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari-Oktober 2020/2021* (Juta US\$)



Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

IMPOR

“Oktober 2021, Impor Papua senilai US\$26,15 juta”

A. Impor Migas dan Non Migas

Impor Papua pada Oktober 2021 tercatat senilai US\$26,15 juta yang terdiri dari impor migas senilai US\$9,60 juta dan impor nonmigas senilai US\$16,55 juta. Dibandingkan September 2021, nilai impor Papua pada Oktober 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,34 persen yang dipengaruhi oleh meningkatnya impor migas dan non migas sebesar 16,30 persen dan 7,16 persen. Komoditi nonmigas yang memiliki nilai impor terbesar berasal dari golongan Barang dari besi dan baja (HS73) yang memiliki nilai US\$6,36 juta atau sebesar 42,47 persen dari total nilai impor komoditi nonmigas. Sedangkan impor migas meningkat 16,30 persen (naik US\$1,35 juta).

B. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Diji

Impor 10 golongan nonmigas utama terdiri dari Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS84), Plastik dan bawang dari plastik (HS39), Barang-barang dari besi dan baja (HS73), Kendaraan dan bagiannya (HS87), Mesin/peralatan listrik (HS85), Berbagai produk kimia (HS38), Karet dan barang dari karet (HS40), Perkakas (HS82), Alat optik, fotografi dan Alat kesehatan (HS90) dan Bahan kimia logam (HS28). Pada Oktober 2021, impor tersebut tercatat senilai US\$14,98 juta atau naik 25,33 persen bila dibandingkan September 2021 yang sebesar US\$11,95 juta.

Golongan barang nonmigas utama yang mengalami peningkatan nilai impor terbesar adalah golongan Barang dari besi dan baja (HS73) sebesar

Tabel 9. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua Januari-Oktober 2021

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				% Perubahan Okt 2021* thd Okt 2021	% Perubahan Jan-Okt 2021* thd Jan-Okt 2020	% Peran thd Total Impor Jan-Okt 2021*
	Sep 2021	Okt 2021*	Jan-Okt 2020	Jan-Okt 2021*			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Impor	23,70	26,15	158,12	288,35	10,34	82,36	100,00
Migas	8,26	9,60	49,79	102,51	16,30	105,89	35,55
Non Migas	15,44	16,55	108,33	185,84	7,16	71,55	64,45

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

US\$6,36 juta, Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS84) sebesar US\$5,05 juta, Mesin dan peralatan elektrik serta bagiannya (HS85) sebesar US\$1,83 juta. Nilai impor golongan nonmigas lainnya mengalami penurunan sebesar 54,99 persen yaitu dari US\$3,49 juta menjadi US\$1,57 juta. Impor golongan nonmigas lainnya yang terbesar berasal dari golongan Sari bahan samak dan celup (HS32) senilai US\$0,76 juta.

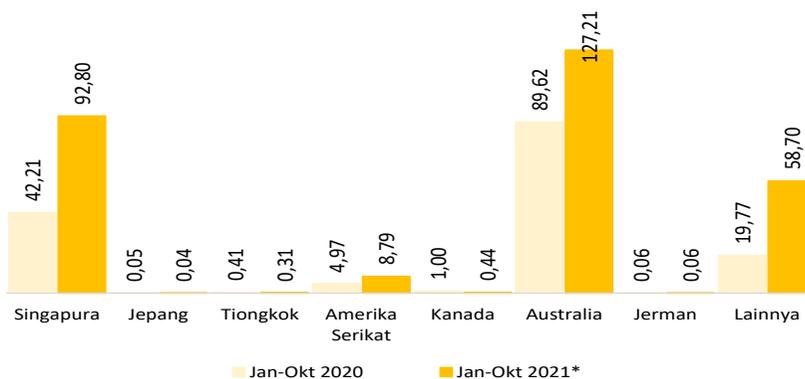
Secara kumulatif, total nilai impor 10 golongan nonmigas utama periode Januari-Oktober 2021 dibandingkan tahun sebelumnya meningkat sebesar 83,77 persen, yaitu dari US\$86,45 juta menjadi US\$158,86 juta. Berbanding lurus dengan total nilai impor kumulatif golongan nonmigas lainnya yang juga naik sebesar 23,29 persen atau lebih tinggi US\$5,10 juta. Impor 10 golongan nonmigas utama memberikan andil 90,64 persen terhadap total impor kumulatif Januari-Oktober 2021.

C. Impor Menurut Negara Asal

Nilai impor dari tujuh negara utama pada Oktober 2021 sebesar US\$25,90 juta atau meningkat 22,69 persen dibandingkan nilainya pada September 2021 yang sebesar US\$21,11 juta. Tiga negara pemasok barang terbesar ke Papua pada Oktober 2021 adalah Australia senilai US\$15,70 juta (60,04 persen), Singapura senilai US\$9,60 juta (36,72 persen) dan Amerika Serikat senilai US\$0,46 juta (1,75 persen).

Total nilai impor kumulatif dari tujuh negara utama pada periode Januari-Oktober 2021 adalah sebesar US\$229,65 juta atau lebih tinggi 66 persen bila dibandingkan nilainya pada Januari-Oktober 2020 sebesar US\$138,35 juta. Total nilai impor kumulatif dari negara lainnya periode Januari-Oktober 2021 meningkat 196,87 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu dari US\$19,77 juta menjadi US\$563,28 juta.

Gambar 16. Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan Januari-Oktober 2020/2021*



Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

NILAI TUKAR PETANI

“Oktober 2021, NTP Papua sebesar 101,38”

A. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga diterima petani (It) terhadap indeks harga dibayar petani (Ib) (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

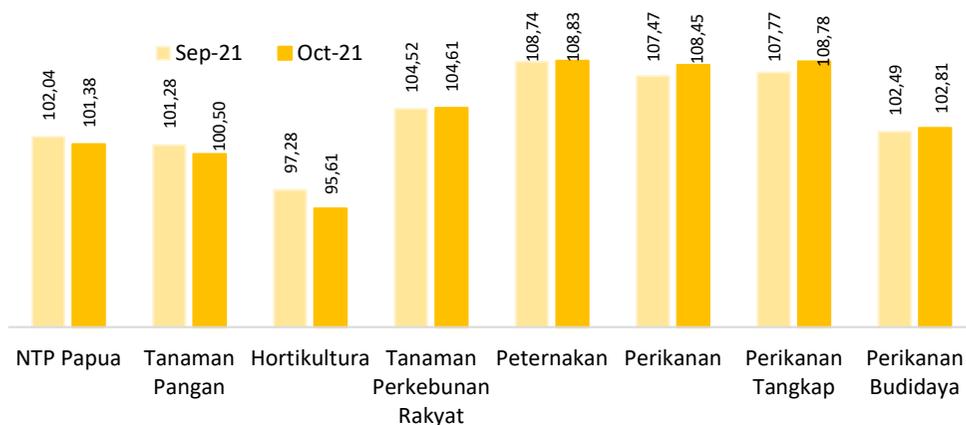
NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif, semakin kuat pula tingkat kemampuan/ daya beli petani.

NTP Papua Oktober 2021 tercatat turun 0,64 persen menjadi 101,38 dibandingkan NTP September 2021.

Berdasarkan pemantauan harga pedesaan di beberapa daerah di Papua, perubahan indeks NTP disebabkan karena perubahan indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 0,76 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,12 persen.

Dilihat menurut subsektornya, perubahan angka indeks yang terjadi

Gambar 17. Perkembangan NTP Papua Menurut Subsektor September-Oktober 2021 (2018=100)

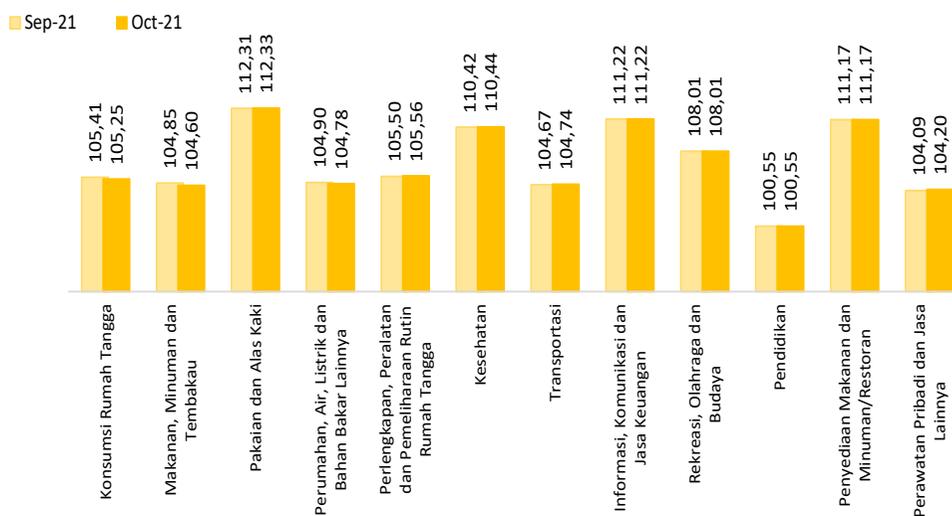


yaitu subsektor Tanaman Pangan turun 0,77 persen, Hortikultura turun 1,72 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,08 persen, Peternakan naik 0,08 persen, dan Perikanan naik 0,90 persen.

Indeks harga diterima petani (It) menggambarkan perubahan harga komoditas yang dihasilkan petani. Pada Oktober 2021, It Papua sebesar 106,22 atau turun 0,76 persen dibandingkan It September. Perubahan It terjadi karena perubahan indeks di beberapa sektor yaitu subsektor Tanaman Pangan turun 0,88 persen, Hortikultura turun 1,86 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat turun 0,10 persen, Peternakan turun 0,14 persen, sedangkan Perikanan naik 0,89 persen.

Fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan produksi hasil pertanian dapat diketahui melalui indeks harga dibayar petani (Ib). Pada Oktober 2021, Ib Papua sebesar 104,77 atau turun 0,12 persen dibandingkan Ib bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 104,90. Perubahan Ib gabungan tersebut didorong oleh Ib pada subsektor Tanaman Pangan turun 0,11 persen, Hortikultura turun 0,14 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat turun 0,18 persen, subsektor Peternakan turun sebesar 0,23 persen dan Perikanan turun 0,02 persen.

Gambar 18. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua, September - Oktober 2021 (2018=100)



B. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh petani. Pada Oktober 2021, terjadi penurunan IKRT sebesar 0,15 persen di wilayah perdesaan Papua menjadi 105,25 yang dipicu oleh turunnya indeks harga pada kelompok pengeluaran rumah tangga.

Dari 34 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada Oktober 2021, diketahui 20 provinsi yang mengalami kenaikan IKRT, sedangkan 14 provinsi lainnya mengalami penurunan IKRT. Provinsi Gorontalo tercatat mengalami kenaikan IKRT tertinggi pada Oktober 2021 yaitu sebesar 1,20 persen. Sementara itu, penurunan IKRT terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu sebesar 0,84 persen.

C. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

NTUP Papua pada Oktober 2021 adalah 103,45 atau turun sebesar 0,82 persen. Berdasarkan subsektor, tercatat subsektor Tanaman Pangan turun 0,99 persen, Hortikultura turun 1,85 persen, Tanaman Perkebunan Rakyat turun 0,12 persen, Peternakan naik 0,20 persen dan Perikanan naik 0,65 persen.

Tabel 10. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian menurut subsektor Provinsi Papua dan Persentase Perubahannya, September-Oktober 2021 (2018=100)

Subsektor	September 2021	Oktober 2021	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	103,50	102,48	-0,99
2. Hortikultura	100,46	98,60	-1,85
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	105,29	105,16	-0,12
4. Peternakan	111,30	111,52	0,20
5. Perikanan	109,70	110,42	0,65
5.1 Perikanan Tangkap	109,99	110,73	0,68
5.2 Perikanan Budidaya	104,88	105,09	0,20
NTUP Gabungan	104,31	103,45	-0,82

ANGKUTAN LAUT

“September 2021, penumpang berangkat (angkutan laut dalam negeri) sebanyak 5.235 orang”

A. Penumpang Berangkat dan Datang

Berdasarkan data situs covid19.go.id, Provinsi Papua mengalami penurunan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 harian yang cukup drastis, yakni 139 kasus pada tanggal 1 September 2021 menjadi 15 kasus pada 30 September 2021. Hal ini berdampak pada turunnya level Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sebagian besar kabupaten/kota di Papua yang turut mempengaruhi kebijakan di sektor transportasi umum. Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan laut dalam negeri pada September 2021 tercatat sebanyak 5.235 orang atau meningkat 860,55 persen dibanding Agustus 2021 yang sebanyak 545 orang.

Penumpang datang dan berangkat dari Pelabuhan Jayapura masing-masing tercatat sebanyak 4.753 orang dan 4.447 orang. Sementara penumpang yang datang dan berangkat dari Pelabuhan Merauke tercatat masing-masing sebanyak 864 orang dan 788 orang.

Jumlah embarkasi kumulatif penumpang angkutan laut pada Januari-September 2021 sebanyak 56.792 orang atau menurun 5,61 persen bila dibandingkan dengan Januari-September tahun 2020. Sedangkan arus debarkasi penumpang mengalami peningkatan sebesar 10,66 persen

Tabel 11. Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, September 2021

Pelabuhan	Jumlah Penumpang Berangkat			Jumlah Penumpang Datang		
	Agt'21 (Orang)	Sep'21 (Orang)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21	Agt'21 (Orang)	Sep'21 (Orang)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	425	4.447	946,35	388	4.753	1.125,00
Merauke	120	788	556,67	-	864	-
Total	545	5.235	860,55	388	5.617	1.347,68

dari 63.082 orang menjadi 69.809 orang.

B. Bongkar dan Muat Barang

Volume barang yang dimuat pada September 2021 tercatat sebesar 18.306 ton atau menurun 8,96 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 20.107 ton.

Dilihat menurut pelabuhan, volume muat barang di Pelabuhan Jayapura, tercatat sebesar 11.791 ton atau meningkat 4,96 persen. Sedangkan di Pelabuhan Merauke, volume muat barang tercatat sebesar 6.515 ton atau menurun 26,58 persen. Volume barang yang dimuat pada Januari-September 2021 sebesar 165.749 ton meningkat 8,29 persen bila dibandingkan dengan Januari-September 2020 sebesar 153.062 ton. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya volume barang yang dimuat di Pelabuhan Merauke sebesar 28,24 persen.

Volume barang yang dibongkar pada September 2021 sebesar 132.031 ton atau meningkat 6,21 persen dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 124.306 ton. Di Pelabuhan Jayapura, volume bongkar barang pada September 2021 tercatat sebesar 108.867 ton atau naik 16,52 persen dibandingkan Agustus 2021 yang sebesar 93.432 ton. Di Pelabuhan Merauke, volume bongkar barang tercatat sebesar 23.164 ton atau turun 24,97 persen. Volume bongkar barang di Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke pada Januari-September 2021 sebesar 987.072 ton atau meningkat 1,76 persen bila dibandingkan Januari-September 2020 yang sebesar 969.981 ton.

Tabel 12. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, September 2021

Pelabuhan	Volume Bongkar Barang			Volume Muat Barang		
	Agt'21 (Ton)	Sep'21 (Ton)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21	Agt'21 (Ton)	Sep'21 (Ton)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	93.432	108.867	16,52	11.234	11.791	4,96
Merauke	30.874	23.164	-24,97	8.873	6.515	-26,58
Total	124.306	132.031	6,21	20.107	18.306	-8,96

ANGKUTAN UDARA

“September 2021, penumpang berangkat (angkutan udara dalam negeri) sebanyak 76.091 orang”

A. Penumpang Berangkat dan Datang

Menurunnya level PPKM di beberapa kabupaten/kota di Papua sedikit melonggarkan pembatasan di sektor transportasi udara namun tetap mensyaratkan beberapa ketentuan seperti menggunakan aplikasi PeduliLindungi yang menunjukkan hasil swab PCR/antigen dan informasi vaksinasi calon penumpang. Tercatat pada September 2021, 3 kabupaten berada di level 3 PPKM, 20 kabupaten-kota berada di level 2, dan 6 kabupaten berada di level 1. Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan udara dalam negeri pada September 2021 tercatat sebanyak 76.091 orang atau meningkat 111,28 persen dibanding Agustus 2021 yang sebanyak 36.014 orang. Jumlah penumpang yang datang dengan menggunakan angkutan udara dalam negeri pada September 2021 tercatat sebanyak 100.225 orang atau meningkat 128,48 persen bila dibandingkan Agustus 2021 yang sebanyak 43.866 orang.

Penumpang datang dan berangkat dari Bandara Sentani masing-masing tercatat sebanyak 62.031 orang dan 41.825 orang, di Bandara Mopah

Tabel 13. Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Udara Dalam Negeri Bandara Sentani, Mopah, dan Mozes Kilangin, September 2021

Bandara	Jumlah Penumpang Berangkat			Jumlah Penumpang Datang		
	Agt'21 (Orang)	Sep'21 (Orang)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21	Agt'21 (Orang)	Sep'21 (Orang)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sentani	19.942	41.825	109,73	27.133	62.031	128,62
Mopah	3.390	7.640	125,37	3.607	9.854	173,19
Mozes Kilangin	12.682	26.626	109,95	13.126	28.340	115,91
Total	36.014	76.091	111,28	43.866	100.225	128,48

tercatat masing-masing 9.854 orang dan 7.640 orang. Sementara penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Mozes Kilangin tercatat masing-masing sebanyak 28.340 orang dan 26.626 orang. Jumlah embarkasi kumulatif penumpang angkutan udara pada Januari-September 2021 sebanyak 696.384 orang atau meningkat 61,97 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020. Sedangkan arus debarkasi kumulatif penumpang Januari-September 2021 mengalami peningkatan sebesar 76,68 persen menjadi 729.123 orang.

B. Bongkar dan Muat Barang

Volume barang yang dimuat pada September 2021 tercatat sebesar 11.666 ton atau meningkat 8,44 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 10.758 ton. Di Bandara Sentani, volume muat barang pada September 2021 tercatat sebesar 9.552 ton atau meningkat 9,02 persen dibandingkan Agustus 2021. Di Bandara Mopah, volume muatbarang tercatat sebesar 153 ton atau meningkat 32,79 persen. Di Bandara Mozes Kilangin, volume muat barang tercatat sebesar 1.961 ton atau meningkat 4,24 persen.

Volume barang yang dibongkar pada September 2021 sebesar 2.015 ton atau meningkat 40,50 persen dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 1.434 ton. Di Bandara Sentani, volume bongkar barang sebesar 1.041 ton atau naik 25,19 persen. Di Bandara Mopah, volume bongkar barang sebesar 362 ton atau meningkat 344,41 persen. Di Bandara Mozes Kilangin, volume bongkar barang sebesar 612 ton atau naik 17,38 persen.

Tabel 14. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Udara Dalam Negeri Bandara Sentani, Mopah, dan Mozes Kilangin, September 2021

Bandara	Volume Bongkar Barang			Volume Muat Barang		
	Agt'21 (Ton)	Sep'21 (Ton)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21	Agt'21 (Ton)	Sep'21 (Ton)	% Perubahan Sep'21 thd Agt'21
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sentani	832	1.041	25,19	8.762	9.552	9,02
Mopah	82	362	344,41	115	153	32,79
Mozes Kilangin	521	612	17,38	1.881	1.961	4,24
Total	1.434	2.015	40,50	10.758	11.666	8,44

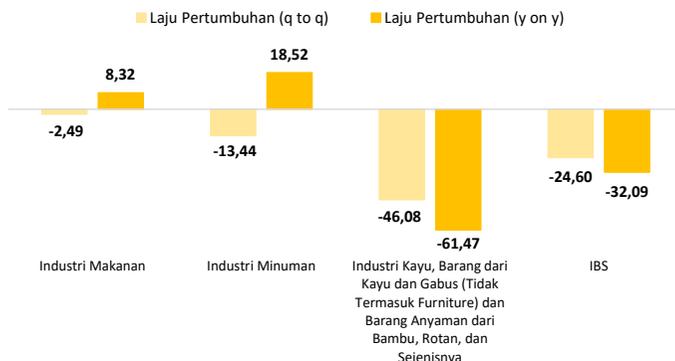
INDUSTRI MANUFAKTUR

“Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2019 tumbuh negatif 24,60 persen”

A. Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Triwulan IV-Tahun 2019

Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (q-to-q) pada Triwulan IV-2019 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 24,60 persen dari Triwulan III-2019. Angka pertumbuhan tersebut lebih rendah dari angka pertumbuhan secara nasional yang tumbuh positif sebesar 0,09 persen. Penurunan angka pertumbuhan ini disebabkan karena terjadi penurunan produksi pada Industri Kayu, Barang dari Kayu (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16). Produksi kayu mengalami penurunan drastis karena vakumnya salah satu perusahaan kayu dengan skala besar di Papua sehingga mempengaruhi jumlah kayu yang dihasilkan. Selain itu, terkait pembatasan izin untuk memperluas lahan HPH (Hak Pengusahaan Hutan) juga belum menemukan titik terang hingga saat ini. Kondisi yang sama terjadi pada produksi Industri Minuman (KBLI 11). Hal ini merupakan efek lanjutan dari kerusuhan yang terjadi di Papua pada triwulan lalu. Selain itu banyak acara-acara akhir tahun yang tidak dilaksanakan sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, mengingat kondisi di beberapa tempat belum kondusif sepenuhnya, yang secara tidak langsung menyebabkan permintaan juga ikut menurun.

Gambar 19. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)



Catatan:

Dari beberapa jenis IBS yang ada di Papua, hanya Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya (KBLI 16) saja yang dapat dipublikasikan. Hal ini disebabkan karena tidak semua jenis industri manufaktur besar dan sedang memenuhi syarat penghitungan pertumbuhan produksi industri, karena jumlah perusahaannya yang sangat sedikit.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi Triwulan IV-2018 pertumbuhan Produksi IBS (y-on-y) Provinsi Papua selama Triwulan IV-2019 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 32,09 persen. Hal itu dikarenakan Industri Kayu, Barang dari Kayu (tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16) mengalami penurunan secara (y-on-y) pada triwulan IV-2019.

B. Industri Manufaktur Mikro Dan Kecil (IMK) Triwulan IV-2019

Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil di Papua pada Triwulan IV-2019 secara (q-to-q) tumbuh sebesar 1,36 persen dari Triwulan III-2019 dan berada di atas pertumbuhan nasional yang tumbuh negatif sebesar 0,24 persen.

Pertumbuhan positif tersebut dipengaruhi karena adanya perayaan Hari Raya Natal. Produksi barang galian bukan logam (KBLI 23), makanan (KBLI 10) dan minuman (KBLI 11) dengan share yang cukup besar mengalami pertumbuhan positif yaitu 3,68 persen, 0,94 persen dan 5,20 persen dari Triwulan III-2019. Secara y-o-y, produksi Industri Mikro dan Kecil di Papua pada Triwulan IV-2019 ini mengalami pertumbuhan positif 10,53 persen dibandingkan Triwulan IV-2018.

Tabel 15. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2019 (persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)	
		q to q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	0,94	7,28
11	Industri Minuman	5,20	3,88
13	Industri Tekstil	2,06	-7,33
14	Industri Pakaian Jadi	14,42	1,47
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	22,58	5,63
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-6,04	-5,74
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	13,25	-22,19
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-17,13	35,09
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-19,26	-32,98
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	3,68	5,82
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1,50	4,94
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-55,40	25,98
31	Industri Furnitur	-1,37	-14,34
32	Industri Pengolahan Lainnya	61,21	33,34
33**	Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-41,42	97,55

catatan:
**) Angka hanya diwakili oleh satu sampel usaha/perusahaan dengan beberapa komoditi

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

“Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPPT) Provinsi Papua tahun 2020 untuk komoditas beras 25,13 persen; telur ayam ras 18,13 persen; minyak goreng 37,26 persen; dan gula pasir 36,50 persen”

Survei pola distribusi perdagangan beberapa komoditas (Poldis) merupakan survei yang bertujuan untuk mendapatkan pola distribusi perdagangan dan MPPT dari produsen hingga konsumen akhir pada suatu wilayah. Data yang dikumpulkan merupakan data tahun 2020, dengan responden produsen dan pedagang yang tersebar di 354 kabupaten/kota potensi komoditas terpilih di 34 provinsi.

Komoditas strategis dalam survei Poldis dipilih berdasarkan kriteria komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi dan komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2020, komoditas yang terpilih adalah beras, telur ayam ras, minyak goreng, dan gula pasir.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPPT) Provinsi Papua tahun 2020 untuk komoditas beras 25,13 persen; telur ayam ras 18,13 persen; minyak goreng 37,26 persen; dan gula pasir 36,50 persen.

Margin Perdagangan dan Pengangkutan Total (MPPT) nasional pada tahun 2020 untuk komoditas beras 21,47 persen; telur ayam ras 20,19 persen; minyak goreng 17,41 persen; dan gula pasir 25,86 persen.

Tabel 16. Tabel Pola Utama Distribusi Perdagangan di Papua Tahun 2020

Komoditas (1)	Pola Distribusi Perdagangan (2)
Beras	Luar Provinsi -> Distributor -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir
Telur Ayam Ras	Produsen -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir
Minyak Goreng	Luar Provinsi -> Distributor -> Pedagang Grosir -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir
Gula Pasir	Luar Provinsi -> Distributor -> Pedagang Eceran -> Konsumen Akhir

AKOMODASI

“Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang di Papua pada September 2021 mencapai 54,96 persen”

A. Tingkat Penghunian Kamar (TPK)

Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang di Papua selama September 2021 mencapai 54,96 naik sebesar 13,74 poin dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 41,22 persen. Kenaikan terjadi di semua kelas. Bintang satu naik 12,60 poin, bintang dua naik 6,23 poin, bintang tiga 16,92 poin, dan bintang empat naik 29,35 poin.

Jika dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya, TPK hotel bintang pada September 2021 naik 16,52 poin. Kenaikan TPK terjadi pada semua kelas. Bintang satu naik 8,40 poin, bintang dua naik 37,35 poin, bintang tiga naik 19,47 poin dan bintang empat naik 21,69 poin.

Tabel 17. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Papua, September 2021

Uraian	TPK			Perubahan Sep 2021 thd Agt 2021 (poin)	Perubahan Sep 2021 thd Sep 2020 (poin)
	Sep 2020	Agt 2021	Sep 2021*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Bintang 1	40,57	36,37	48,97	12,60	8,40
Bintang 2	9,30	40,42	46,65	6,23	37,35
Bintang 3	42,28	44,83	61,75	16,92	19,47
Bintang 4	30,65	22,99	52,34	29,35	21,69
Total Bintang	38,44	41,22	54,96	13,74	16,52

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

B. Rata-rata Lama Tamu Menginap

Rata-rata tamu menginap (RLTM) hotel bintang di Papua selama September 2021 mencapai 2,25 hari atau turun sebesar 0,13 poin dibanding bulan sebelumnya yang sebesar 2,38 hari. Kenaikan terjadi di semua kelas, kecuali bintang empat. Bintang satu naik 0,23 poin, bintang dua naik 0,01 poin, bintang tiga 0,13 poin, sedangkan bintang empat justru turun 0,02 poin.

Jika dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya, RLTM hotel bintang pada September 2021 naik 0,26 poin. Kenaikan RLTM juga terjadi pada semua kelas, kecuali bintang empat. Bintang satu naik 0,14 poin, bintang dua naik 0,46 poin, bintang tiga naik 0,61 poin, sedangkan bintang empat justru turun 0,07 poin.

Tabel 18. Rata-Rata Lama Tamu Menginap (RLTM) Hotel di Papua, September 2021

Uraian	RLTM (hari)			Perubahan Sep 2021 thd Agt 2021 (poin)	Perubahan Sep 2021 thd Sep 2020 (poin)
	Sep 2020	Agt 2021	Sep 2021*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Bintang 1	1,90	1,82	2,04	0,23	0,14
Bintang 2	2,07	2,52	2,53	0,01	0,46
Bintang 3	2,00	2,48	2,61	0,13	0,61
Bintang 4	1,97	1,92	1,90	-0,02	-0,07
Total Bintang	1,99	2,38	2,25	-0,03	0,26

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

PERTANIAN



TANAMAN PANGAN

“Luas panen padi dan produksi padi pada Januari-September 2021 masing-masing sebesar 49.468 hektar dan 48.359 ton GKG”

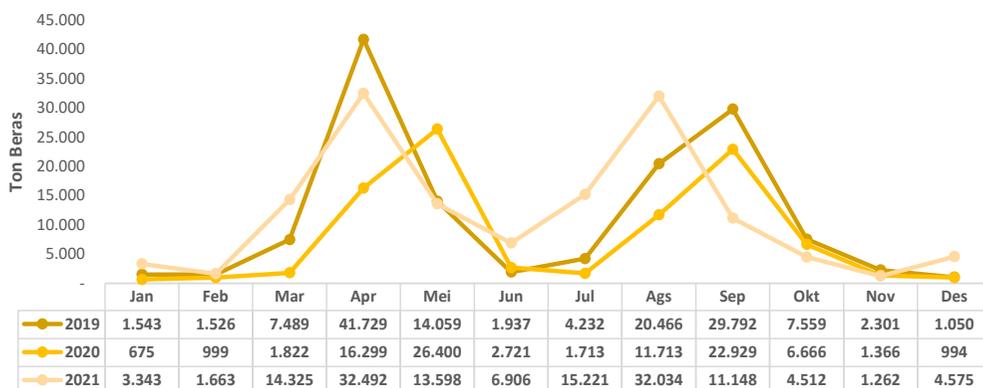
Penghitungan angka produksi padi tahun 2021 dilakukan dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA). Dengan metode tersebut dapat dihitung luas panen dan potensi luas panen di Provinsi Papua.

Realisasi luas panen padi pada Januari-September 2021 sebesar 49.468 hektar atau naik 1.669 hektar (3,49 persen) dibandingkan 2020. Potensi panen pada Oktober-Desember 2021 sebesar 5.658 hektar. Potensi luas panen padi pada 2021 diperkirakan 55.125 hektar (naik 4,55 persen) dibanding 2020, dimana yang tertinggi tahun terjadi pada April sebesar 13.205 hektar, sementara terendah pada Februari sebesar 674 hektar.

Produksi padi sepanjang Januari-September 2021 diperkirakan sekitar 230.140 ton GKG, atau meningkat 80.026 ton GKG (53,31 persen) dibandingkan 2020. Sementara, potensi produksi sepanjang Oktober-Desember 2021 sebesar 18.219 ton GKG. Potensi produksi padi pada 2021 diperkirakan 248.359 ton GKG (naik 49,61 persen) dibandingkan 2020, dimana yang tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 57.200 ton GKG dan terendah pada bulan November, sebesar 2.221 ton GKG.

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi dari Januari-September 2021 setara dengan 130.730 ton beras dan potensi produksi beras pada Oktober-Desember 2021 sebesar 10.349 ton beras. Potensi produksi beras pada 2021 diperkirakan 141.079 ton (naik 49,61 persen) dibandingkan 2020.

Gambar 20. Produksi Beras Provinsi Papua Tahun 2019-2021* (Ton)



Keterangan: * Produksi beras September-Desember 2021 adalah angka sementara

PENJELASAN TEKNIS



PENJELASAN TEKNIS

A. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)

IKK merupakan indeks spasial yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan, dimana Kota Semarang sebagai kota acuan.

IKK Provinsi Papua pada tahun 2020 merupakan IKK tertinggi di Indonesia dengan nilai IKK sebesar 208,90. Sementara IKK tertinggi di Provinsi Papua adalah Kabupaten Puncak yaitu sebesar 492,62. Angka tersebut menggambarkan Kabupaten Puncak memiliki kondisi geografis yang paling sulit diantara kabupaten/kota lain di Provinsi Papua, sedangkan IKK terendah adalah Kota Jayapura dengan nilai IKK sebesar 120,20.

B. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen.

Mulai Februari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK tahun dasar 2018=100 dibandingkan IHK 2012=100, khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 yang dilaksanakan oleh BPS Kota IHK di seluruh Indonesia, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2018 mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi di Indonesia.

SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibu kota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 3 diantaranya berada di Provinsi Papua yang meliputi: Merauke, Timika, dan Kota Jayapura. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan mencatat seluruh pengeluaran rumah tangga setiap bulannya.

Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP) 2018 dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Klasifikasi COICOP 2018 yang digunakan dimodifikasi dari 13 divisi COICOP menjadi 11 kelompok IHK. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok.

Metode penghitungan IHK gabungan 3 kota di Papua pada 2018=100 menggunakan agregasi nilai konsumsi total seluruh kota. Adapun penghitungan rata-rata pada level komoditas menggunakan metode geometrik.

C. Nilai Tukar Petani (NTP)

Mulai Januari 2020, penghitungan NTP menggunakan indeks harga dengan tahun dasar baru yakni 2018=100 baik untuk It maupun Ib. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan indeks harga 2018=100 dibandingkan dengan indeks harga 2012=100, khususnya mengenai paket komoditas maupun diagram timbang pada masing-masing subsektor yakni Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan. Pada Subsektor Perikanan, diagram timbang dibangun dari kegiatan Penangkapan Ikan maupun Kegiatan Budidaya Ikan.

Perubahan paket komoditas dan diagram timbang dalam penghitungan NTP dengan indeks harga 2018=100 didasarkan pada hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT-NTP 2017) yang dilaksanakan oleh BPS. Hasil SPDT-NTP 2017 ini sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola produksi, pola biaya produksi dan pola konsumsi rumah tangga petani dibandingkan dengan hasil SPDT-NTP periode sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2012. Secara nasional, penghitungan NTP dengan tahun dasar baru mencakup 34 provinsi sedangkan pada tahun dasar sebelumnya mencakup 33 provinsi.

Perubahan mendasar lainnya terjadi pada pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose* 2018 (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran rumah tangga. Pengklasifikasian

pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) Kelompok Pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) Kelompok Pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.

D. Ketenagakerjaan

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik mengacu *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja.

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif di pasar kerja, baik dengan bekerja, mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Ukuran ini merupakan indikasi relatif dari pasokan tenaga kerja tersedia yang terlibat dalam produksi barang dan jasa.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase pengangguran terhadap angkatan kerja.

E. Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (*Room Occupancy Rate*) adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang dihuni (*Room Night Occupied*) dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (*Room Night Available*). TPK mengindikasikan berapa persentase kamar yang terpakai dibandingkan dengan kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap ke akomodasi. Rata-rata lama menginap mengindikasikan berapa lama tamu yang datang dan menginap di suatu hotel/akomodasi, dalam satuan hari.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Indikator Makro Provinsi Papua Tahun 2017 – 2021

Jenis Indikator (1)		2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)
Kependudukan dan Kemiskinan	Indikator Sosial					
	Jumlah penduduk (jiwa)	3.265.444*	3.322.526*	3.379.302*	4.303.707**	-
	IPM	59,09	60,06	60,84	60,44	-
	1. AHH saat lahir (tahun)	65,14	65,36	65,65	65,79	-
	2. Harapan lama sekolah (tahun)	10,54	10,83	11,05	11,08	-
	3. Rata-rata lama sekolah (tahun)	6,27	6,52	6,65	6,69	-
	4. Pengeluaran perkapita disesuaikan (ribu Rp)	6.996	7.159	7.336	6.954	-
	Angkatan kerja (jiwa)					
	Februari	1.753.858	1.851.486	1.808.848	1.837.805	1.832.278
	Agustus	1.762.841	1.835.963	1.857.300	1.767.403	1.952.777
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)					
	Februari	77,30	79,38	76,04	75,01	73,47
	Agustus	76,94	79,11	76,92	72,16	78,29
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)					
	Februari	3,96	2,91	3,42	3,42	3,77
	Agustus	3,62	3,20	3,51	4,28	3,33
	Persentase penduduk miskin (persen)					
	Maret	27,62	27,74	27,53	26,64	26,86
	September	27,76	27,43	26,55	26,80	-
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)					
	Maret	457.541	499.463	540.099	562.992	591.959
	September	464.056	518.811	557.236	580.463	-
	Distribusi pendapatan					
	Maret					
	40 % berpendapatan rendah	14,71	15,55	15,35	15,62	15,74
	40 % berpendapatan sedang	41,13	41,03	40,10	39,73	38,43
	20 % berpendapatan tinggi	44,16	43,42	44,55	44,66	45,82
	September					
40 % berpendapatan rendah	15,18	14,77	15,74	15,72	-	
40 % berpendapatan sedang	39,97	40,67	39,34	39,48	-	
20 % berpendapatan tinggi	44,85	44,57	44,92	44,80	-	
Gini Ratio						
Maret	0,397	0,384	0,394	0,392	0,397	
September	0,398	0,398	0,391	0,395	-	

Keterangan:

*) Angka Hasil Proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010

**) Angka Hasil Sensus Penduduk (SP) September 2020

Indikator Makro Provinsi Papua Tahun 2017 – 2021 (lanjutan)

Jenis Indikator		2017	2018	2019	2020	2021
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indikator Ekonomi						
Perkembangan Ekonomi	Ekspor-Impor					
	Ekspor (Juta US\$)	2.454,59	3.856,46	1.209,74	1.917,37	-
	<i>Januari-Desember 2020</i>					
	Impor (Juta US\$)	446,51	521,87	355,33	199,46	-
	<i>Januari-Desember 2020</i>					
	Neraca Perdagangan (Juta US\$)	2.008,08	3.334,5	854,41	1.717,91	-
	<i>Januari-Desember 2020</i>					
	Inflasi					
	Inflasi Kota Jayapura	2,41	6,70	0,66	1,77	-
	Inflasi Kabupaten Merauke	1,25	5,42	0,86	3,36	-
	Inflasi Kabupaten Timika	-	-	-	1,13	-
	Pertumbuhan Ekonomi (persen)					
	Dengan Tambang (Persen)	4,64	7,32	-15,75	2,32	-
	Tanpa Tambang (Persen)	5,17	5,14	4,98	-3,51	-
	PDRB Berlaku					
Dengan Tambang (miliar Rp)	188.938,08	210.600,57	189.505,27	198.905,28	-	
Tanpa Tambang (miliar Rp)	122.457,68	133.440,14	144.863,52	142.683,47	-	
PDRB Harga Konstan						
Dengan Tambang (miliar Rp)	148.818,29	159.711,85	134.562,24	137.677,57	-	
Tanpa Tambang (miliar Rp)	86.644,23	91.100,68	95.637,19	92.282,49	-	

LAMPIRAN 2

Indikator Strategis Provinsi Papua Tahun 2021

Jenis Indikator	Satuan	Jan'	Feb'	Mar'	Apr'	Mei	Jun'	Jul'	Agt'	Sep'	Okt'	Nov'	Des'
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Ekonomi													
Ekspor	Juta US\$	232,22	133,29	252	314,42	337,23	387,99	335,90	535,94	563,28	424,26	-	-
Impor	Juta US\$	10,45	19,72	32,89	21,97	30,95	26,78	34,90	60,58	23,70	26,15	-	-
Neraca Perdagangan	Juta US\$	221,77	113,57	219,11	292,45	306,28	361,21	301,01	475,36	539,58	398,11	-	-
Inflasi													
Inflasi Gabungan	Persen	-0,27	0,53	2,29	-1,25	-3,52	-0,17	0,19	-0,42	-0,41	0,51	-	-
Inflasi Kota Jayapura	Persen	-0,42	0,72	4,01	-4,46	-3,96	-1,14	0,09	-0,42	-0,35	0,81	-	-
Inflasi Kabupaten Merauke	Persen	-0,09	0,46	3,13	0,33	-1,40	1,12	0,04	-0,99	-0,75	0,49	-	-
Inflasi Kabupaten Timika	Persen	-0,07	0,13	-0,87	3,40	-3,82	0,70	0,52	-0,03	-0,30	-0,13	-	-
Pertumbuhan Ekonomi (y-o-y)			Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV	
Dengan Tambang	Persen		14,27			13,14			14,54			-	
Tanpa Tambang	Persen		-3,77			2,81			2,42			-	
PDRB ADHB													
Dengan Tambang	Miliar Rp		54.314,58			56.183,34			59.047,52			-	
Tanpa Tambang	Miliar Rp		35.215,18			36.176,85			36.692,36			-	
Industri Manufaktur Besar dan Sedang	Persen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri Manufaktur Mikro dan Kecil	Persen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LAMPIRAN 3

Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se-Papua Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000, 2010, dan 2020

No. (1)	Kabupaten/Kota (2)	1990 (3)	2000 (4)	2010 (5)	2020 (6)
1	Merauke	243.722	318.350	195.716	230.932
2	Jayawijaya	355.562	417.326	196.085	269.553
3	Jayapura	246.467	167.227	111.943	166.171
4	Nabire	-	125.754	129.893	169.136
5	Kepulauan Yapen	70.333	81.593	82.951	112.676
6	Biak Numfor	90.843	111.092	126.798	134.650
7	Paniai	223.337	97.726	153.432	220.410
8	Puncak Jaya	-	79.356	101.148	224.527
9	Mimika	-	89.861	182.001	311.969
10	Boven Digoel	-	-	55.784	64.285
11	Mappi	-	-	81.658	108.295
12	Asmat	-	-	76.577	110.105
13	Yahukimo	-	-	164.512	350.880
14	Pegunungan Bintang	-	-	65.434	77.872
15	Tolikara	-	-	114.427	236.986
16	Sarmi	-	-	32.971	41.515
17	Keerom	-	-	48.536	61.623
18	Waropen	-	-	24.639	33.943
19	Supiori	-	-	15.874	22.547
20	Mamberamo Raya	-	-	18.365	36.483
21	Nduga	-	-	79.053	106.533
22	Lanny Jaya	-	-	148.522	196.399
23	Mamberamo Tengah	-	-	39.537	50.685
24	Yalimo	-	-	50.763	101.973
25	Puncak	-	-	93.218	114.741
26	Dogiyai	-	-	84.230	116.206
27	Intan Jaya	-	-	40.490	135.043
28	Deiyai	-	-	62.119	99.091
29	Kota Jayapura	-	174.138	256.705	398.478
	Provinsi Papua	1.230.264	1.662.423	2.833.381	4.303.707

LAMPIRAN 4

Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota se-Papua Tahun 2016-2020

No. (1)	Kabupaten/Kota (2)	2016 (3)	2017 (4)	2018 (5)	2019 (6)	2020 (7)
1	Merauke	179,69	168,31	156,56	153,05	150,93
2	Jayawijaya	282,04	290,37	311,96	304,65	295,03
3	Jayapura	128,93	137,54	125,98	123,98	120,87
4	Nabire	152,00	147,53	150,45	148,12	138,70
5	Kepulauan Yapen	144,48	144,96	142,25	149,24	142,53
6	Biak Numfor	153,00	142,21	134,88	132,35	129,53
7	Paniai	215,29	225,31	250,29	241,21	229,51
8	Puncak Jaya	423,41	436,94	464,12	459,89	449,51
9	Mimika	156,16	148,00	150,54	133,19	125,93
10	Boven Digoel	181,24	171,29	161,96	162,63	159,84
11	Mappi	190,36	180,53	167,70	152,24	152,02
12	Asmat	220,75	231,32	213,94	202,28	179,68
13	Yahukimo	229,55	242,78	220,02	205,60	192,81
14	Pegunungan Bintang	379,97	391,44	368,02	364,25	356,01
15	Tolikara	351,04	351,23	377,27	360,48	336,37
16	Sarmi	200,31	188,91	163,77	145,09	138,83
17	Keerom	157,21	160,94	147,62	141,98	134,14
18	Waropen	154,47	163,01	186,5	171,32	143,14
19	Supiori	160,77	150,79	149,02	138,44	130,43
20	Mamberamo Raya	182,07	192,76	208,29	193,19	184,27
21	Nduga	326,15	318,34	325,36	307,41	297,45
22	Lanny Jaya	325,43	332,92	337,65	333,55	317,27
23	Mamberamo Tengah	392,84	403,74	429,33	422,66	391,82
24	Yalimo	352,28	343,90	370,50	362,18	349,27
25	Puncak	454,67	469,96	498,98	493,31	492,62
26	Dogiyai	204,28	209,49	236,53	224,53	213,51
27	Intan Jaya	397,57	412,52	441,38	439,11	438,39
28	Deiyai	218,81	229,29	253,83	238,89	229,01
29	Kota Jayapura	150,07	147,06	132,86	121,49	120,20
	Provinsi Papua	239,98	229,82	227,90	218,59	208,90

LAMPIRAN 5

Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota se-Papua Tahun 2015-2020

No. (1)	Kabupaten/Kota (2)	2015 (3)	2016 (4)	2017 (5)	2018 (6)	2019 (7)	2020 (8)
1	Merauke	67,75	68,09	68,64	69,38	69,98	70,09
2	Jayawijaya	54,18	54,96	55,99	56,82	57,79	58,03
3	Jayapura	70,04	70,50	70,97	71,25	71,84	71,69
4	Nabire	66,49	66,64	67,11	67,70	68,53	68,83
5	Kepulauan Yapen	65,28	65,55	66,07	67,00	67,76	67,66
6	Biak Numfor	70,85	71,13	71,56	71,96	72,57	72,19
7	Paniai	54,20	54,34	54,91	55,83	56,58	56,31
8	Puncak Jaya	44,87	45,49	46,57	47,39	48,33	48,37
9	Mimika	70,89	71,64	72,42	73,15	74,13	74,19
10	Boven Digoel	59,02	59,35	60,14	60,83	61,51	61,53
11	Mappi	56,11	56,54	57,10	57,72	58,30	68,15
12	Asmat	46,62	47,31	48,49	49,37	50,37	50,55
13	Yahukimo	46,63	47,13	47,95	48,51	49,25	49,37
14	Pegunungan Bintang	40,91	41,90	43,24	44,22	45,21	45,44
15	Tolikara	46,38	47,11	47,89	48,85	49,68	49,50
16	Sarmi	60,99	61,27	62,31	63,00	63,45	63,63
17	Keerom	63,43	64,10	64,99	65,75	66,59	66,40
18	Waropen	62,35	63,10	64,08	64,80	65,34	64,94
19	Supiori	60,09	60,59	61,23	61,84	62,30	62,30
20	Mamberamo Raya	48,29	49,00	50,25	51,24	52,20	51,78
21	Nduga	25,47	26,56	27,87	29,42	30,75	31,55
22	Lanny Jaya	44,18	45,16	46,49	47,34	48,00	47,86
23	Mamberamo Tengah	43,55	44,15	45,50	46,41	47,23	47,57
24	Yalimo	44,32	44,95	46,19	47,13	48,08	48,34
25	Puncak	39,41	39,96	41,06	41,81	42,70	43,04
26	Dogiyai	52,78	53,32	54,04	54,44	55,41	54,84
27	Intan Jaya	44,35	44,82	45,68	46,55	47,51	47,79
28	Deiyai	48,28	48,50	49,07	49,55	50,11	49,46
29	Kota Jayapura	78,05	78,56	79,23	79,58	80,16	79,94
	Provinsi Papua	57,25	58,05	59,09	60,06	60,84	60,44

LAMPIRAN 6

PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (Dengan Pertambahan dan Penggalian) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2020 (Rupiah)

No.	Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Merauke	53.078.198,97	57.658.155,57	64.403.705,24	70.465.785,56	70.122.905,14
2	Jayawijaya	29.161.656,98	31.966.401,39	35.415.271,07	38.237.410,79	37.055.632,89
3	Jayapura	92.994.178,45	102.331.005,50	113.007.943,27	124.389.430,49	116.597.939,01
4	Nabire	60.346.153,97	65.361.352,34	69.908.072,16	73.743.380,60	73.282.592,19
5	Kepulauan Yapen	35.946.633,63	38.005.195,82	40.114.737,62	41.999.970,51	40.254.994,63
6	Biak Numfor	35.627.422,40	34.499.144,50	34.930.879,39	35.997.188,57	33.645.475,38
7	Paniai	19.599.038,08	20.741.036,90	22.462.852,42	23.571.368,84	23.746.723,79
8	Puncak Jaya	9.384.126,04	9.766.576,66	10.316.102,78	10.863.248,58	10.387.832,77
9	Mimika	315.981.759,90	352.769.406,16	395.993.721,40	249.600.755,06	283.522.446,62
10	Boven Digoel	60.582.064,59	64.411.696,37	67.435.795,70	70.435.498,90	67.421.167,24
11	Mappi	23.205.239,84	25.654.125,49	26.852.997,93	28.634.153,45	27.429.162,86
12	Asmat	20.286.651,41	21.938.123,87	23.626.517,20	25.344.489,01	26.009.527,50
13	Yahukimo	10.015.819,06	10.956.991,82	11.803.069,86	12.687.628,59	13.011.014,56
14	Pegunungan Bintang	20.274.951,77	22.051.088,02	23.700.771,49	25.249.498,62	25.704.338,43
15	Tolikara	9.223.135,51	9.861.303,81	10.627.506,78	11.452.375,34	11.916.373,96
16	Sarmi	54.872.042,05	59.990.021,67	64.315.850,93	69.596.245,41	71.300.058,05
17	Keerom	43.158.726,32	46.182.136	48.422.111,60	50.013.478,92	50.550.001,66
18	Waropen	55.600.644,53	59.792.941,40	62.601.875,94	65.138.441,48	63.772.030,72
19	Supiori	44.922.394,76	46.754.638,83	47.294.857,83	48.728.431,15	49.180.943,59
20	Mamberamo Raya	54.489.881,63	59.778.066,95	63.708.877,65	68.361.142,03	69.635.961,56
21	Nduga	9.474.740,84	10.504.868,10	11.469.337,55	12.339.059,42	12.735.382,36
22	Lanny Jaya	7.912.642,87	8.661.891,10	9.435.175,66	10.217.416,98	10.733.832,84
23	Mamberamo Tengah	19.265.806,98	20.823.205,72	22.468.981,84	24.141.666,17	24.889.864,46
24	Yalimo	15.317.323,67	16.559.570,23	18.254.273,14	19.510.165,18	20.156.440,10
25	Puncak	9.756.558,61	10.667.499,68	11.569.147,43	12.374.228,54	12.469.769,25
26	Dogiyai	10.680.684,94	11.566.519,52	12.503.498,16	13.413.738,95	13.654.996,15
27	Intan Jaya	21.579.591,89	22.489.277,23	24.251.939,80	25.331.360,09	25.172.926,22
28	Deiyai	15.053.256,09	16.028.574,07	17.484.748,86	18.977.539,66	19.301.685,75
29	Kota Jayapura	90.135.176,33	95.737.108,34	102.166.321,11	107.838.040,54	106.026.392,23

* Angka sementara

** Angka sangat sementara



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 5165 999,5165 107

Email: bps9400@bps.go.id



9 772477 447008